



Laporan Tahunan 2006

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Pendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah



Halaman ini sengaja dikosongkan

Daftar Isi

i	Daftar Isi
01	Ikhtisar Data Keuangan
03	Sambutan Dewan Komisaris
06	Sambutan Direktur Utama
09	Laporan Komite Audit
11	Visi dan Misi
12	Motto dan Slogan
13	Kegiatan Penting Dalam Tahun 2006
17	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
19	Profil Perusahaan
20	Makna Logo
21	Identitas Perusahaan
22	45 Tahun Sebagai Pendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah
24	Jaringan Operasional
27	Produk dan Jasa
32	Struktur Organisasi
33	Nama Pejabat
43	Komposisi Pemegang Saham
44	Tata Kelola Perusahaan
52	Manajemen Risiko
56	Pengembangan Perusahaan
59	Budaya Kerja Perusahaan
63	Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia
67	Kinerja Perusahaan
74	Rencana Bisnis Tahun 2007
77	Tanda Tangan Persetujuan Laporan Keuangan

Ikhtisar Data Keuangan

(Rupiah dalam jutaan)					
Neraca	2006	2005	2004	2003	2002
Total Aktiva	14.170.573	10.702.202	8.700.173	7.382.225	6.386.132
Modal Disetor	532.166	434.458	365.510	321.636	243.747
Laba Ditahan					
- Laba Tahun Lalu	0	16.930	0	0	0
- Laba Tahun Berjalan	381.593	235.378	186.096	194.013	177.675
Total Aktiva Produktif	12.111.275	9.293.511	7.767.889	6.537.223	5.890.146
Kredit yang Diberikan - Gross	4.641.756	4.096.733	3.686.772	3.036.886	2.389.246
Dana Pihak Ketiga	11.978.274	9.073.560	6.996.269	6.054.728	5.596.307
- Giro	6.972.846	5.704.702	3.846.446	3.319.898	3.528.444
- Tabungan	2.551.165	1.801.292	1.673.399	1.400.887	956.546
- Simpanan Berjangka	2.454.263	1.567.566	1.476.424	1.333.943	1.111.317
Laba/Rugi					
Total Pendapatan	1.827.926	1.338.866	1.072.707	1.133.721	1.093.672
Pendapatan Bunga	1.753.645	1.286.309	1.029.590	1.092.597	1.041.070
Total Biaya	1.271.168	987.604	798.598	852.848	827.753
Biaya Bunga	652.757	446.930	364.409	504.857	496.947
Pendapatan Bunga Bersih	1.100.888	839.379	665.181	587.740	544.123
Pendapatan Operasional	1.822.826	1.332.841	1.067.358	1.124.786	1.069.767
Biaya Operasional	1.265.645	984.062	796.956	847.179	783.920
Laba Sebelum Pajak	556.758	351.262	274.288	280.873	265.919
Pajak Penghasilan	175.165	115.884	88.192	86.860	88.244
Laba Bersih	381.593	235.378	186.096	194.013	177.675

Catatan: Berdasarkan Laporan Auditor Independen dalam catatan atas Laporan Keuangan, efektif mulai tanggal 1 Januari 2005, Bank Jatim telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja". Penerapan ini telah mengakibatkan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun buku 2004.

(%)	2006	2005	2004	2003	2002
Rasio Keuangan					
Kecukupan Modal (CAR)	38,45*)	18,17*)	15,29	17,00	13,44
Aktiva Tetap terhadap Modal	17,24	21,11	23,52	20,92	23,31
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	0,17	0,27	0,27	0,66	0,38
Kredit Bermasalah (NPL - Gross)	0,43	0,61	0,51	1,39	1,21
PPAP terhadap Aktiva Produktif	1,15	1,45	1,54	1,72	1,92
Pemenuhan PPAP	193,90	182,47	145,01	145,17	161,42
Laba terhadap Aktiva (ROA)	4,07	4,14	2,61	3,54	3,12
Laba terhadap Ekuitas (ROE)	38,48	36,90	30,54	41,66	56,55
Margin Bunga Bersih (NIM)	9,34	9,39	9,10	11,28	9,23
Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)	69,43	73,83	74,67	75,32	74,76
Efisiensi Biaya (CER)	50,88	57,76	55,48	53,63	46,92
Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	38,75	45,13	45,45	43,23	39,97
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	10,78	9,12	7,07	7,68	5,32
Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)	4,27	4,56	3,79	4,08	5,89
Posisi Devisa Neto (PDN)	7,79	8,89	3,92	5,52	11,80

*) Telah diperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar

Sambutan Dewan Komisaris



“Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, Bank Jatim senantiasa memfokuskan penyaluran kredit untuk pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).”

Soekarwo, Komisaris Utama

Assalamu’alaikum Wr. Wb.,

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya kepada kita, sehingga kita dapat melewati tahun 2006 dengan mencapai kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya serta memenuhi target seperti yang telah ditetapkan pada Rencana Bisnis Bank tahun 2006. Meskipun selama tahun 2006 kondisi makro ekonomi terdapat kemajuan yang cukup berarti, namun situasi ini belum langsung diikuti kondisi ekonomi mikro terutama sektor riil.

Tantangan yang dirasakan adalah fungsi intermediasi perbankan yang belum optimal akibat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang lebih tinggi dari pertumbuhan kredit sehingga bank-bank masih menempatkan dana jangka

pendeknya ke Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan ke depan perlu adanya terobosan-terobosan untuk peningkatan fungsi intermediasi ini. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, Bank Jatim senantiasa memfokuskan penyaluran kredit untuk pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Realisasi ekspansi penyaluran kredit netto selama tahun 2006 sebesar Rp546 milyar dari posisi tahun lalu atau pertumbuhan sebesar hampir sama dengan pertumbuhan kredit nasional sebesar 14%.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan perbankan masyarakat Jawa Timur maka sesuai Rencana Bisnis Bank Jatim tahun 2006 telah menambah jaringan operasional sebanyak 2 Kantor Kas, 2 *Payment Point* dan 12 ATM.

Untuk pengembangan jaringan produk dilakukan salah satunya dengan ATM Bersama Bank Jatim dengan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) yang telah di-*launching* di Malaysia dengan fasilitas 3G sehingga ATM Bersama Bank Jatim dapat interkoneksi dengan ATM anggota MEPS.

Rencana Bisnis tahun 2006 secara umum dapat tercapai dan selanjutnya disusun Rencana Bisnis tahun berikutnya berdasar *Corporate Plan* tahun 2004-2008. Sesuai dengan amanah RUPS tahun buku 2005, saat ini telah diproses pembukaan Unit Usaha Syariah dan Cabang Syariah yang berlokasi di Surabaya.

Seiring dengan pertumbuhan usaha bank maka diperlukan pula dukungan modal (*Financial* dan

Non Financial) terutama oleh para pemegang saham, nasabah, karyawan dan *stakeholder* lainnya dalam mewujudkan visi serta misinya sebagai bank daerah yang tetap fokus pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko, dalam mencapai dan meningkatkan kinerja Bank Umum maka Bank Indonesia mewajibkan membentuk adanya Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Komite Nominasi. Diharapkan dengan organ-organ tersebut Bank dapat memperhatikan dan melindungi kepentingan *stakeholders*, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika yang berlaku umum di perbankan.

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap para Pemegang Saham atas pemberian kepercayaan dan keyakinan kepada Bank Jatim. Dengan pemberian dukungan dari para Pemegang Saham, kami yakin Bank Jatim dapat memberikan nilai-nilai yang lebih mengesankan dan berkesempatan untuk meraih pertumbuhan yang lebih besar di masa mendatang. Dengan demikian baik langsung maupun tidak langsung, Bank Jatim dapat ikut berperan menyejahterakan masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur.

Selain itu, atas nama Pemegang Saham, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi, Pejabat dan

Sambutan Dewan Komisaris

segenap Pegawai Bank Jatim serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi positif atas berbagai upaya yang telah dilaksanakan untuk pencapaian kinerja sehingga beberapa keberhasilan dapat kita peroleh. Oleh karena itu, keberhasilan tersebut sekiranya dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan oleh manajemen Bank Jatim beserta seluruh jajarannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan kemudahan kepada kita.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DEWAN KOMISARIS



SOEKARWO
Komisaris Utama



TARI SOEGIJONO
Komisaris



SLAMET SUPOYO
Komisaris

Sambutan Direktur Utama

“Salah satu kunci keberhasilan Bank Jatim dalam memperoleh kinerja yang sangat menggembirakan karena adanya komitmen dari seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai Bank Jatim untuk selalu mengembangkan Bank Jatim.”

Agus Sulaksono, Direktur Utama



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Para pemegang saham yang terhormat,

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, karena kinerja perekonomian Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang membaik diikuti dengan stabilitas makro ekonomi yang terjaga.

Kondisi perekonomian dapat dilihat perkembangan indikator makro yang positif seperti neraca pembayaran yang surplus, nilai tukar yang menguat dan inflasi yang terus menurun serta sektor keuangan yang relatif stabil, di samping itu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dalam tahun 2006 diperkirakan sebesar 5,5%.

Sejalan dengan kestabilan makro ekonomi yang telah dicapai, Bank Indonesia selama triwulan IV tahun 2006 telah memutuskan untuk

Sambutan Dewan Komisaris

menurunkan *BI rate* sebanyak 3 kali dengan total penurunan sebesar 150 basis poin (bps) sehingga menjadi 9,75%. Penurunan *BI rate* diikuti dengan penurunan suku bunga Fasilitas Bank Indonesia *over night* sehingga menjadi berada pada level 4,75%, suku bunga SBI Repo menjadi 12,75%, suku bunga penjaminan deposito rupiah pada akhir triwulan IV tahun 2006 menurun sebesar 150 bps menjadi 9,75% dari triwulan sebelumnya 11,25% di akhir triwulan III tahun 2006, suku bunga deposito 1 bulan *counter rate* pada akhir triwulan IV tahun 2006 menurun menjadi 8,6% dari triwulan sebelumnya 9,8% dan suku bunga kredit seperti yang ditunjukkan dalam *Base Lending Rate* juga mengalami penurunan akhir triwulan IV tahun 2006 tercatat 15,00% sebelumnya sebesar 15,50% di akhir triwulan III tahun 2006. Pada akhir Nopember 2006 suku bunga Kredit Modal Kerja (KMK) turun menjadi 15,4% sebelumnya 15,8%, Kredit Investasi (KI) turun menjadi 15,4% sebelumnya 15,7% dan Kredit Konsumsi turun menjadi 17,8% sebelumnya 17,9%.

Dari sisi perbankan, kinerja perbankan nasional secara umum semakin membaik dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan ditandai meningkatnya kredit dan dana pihak ketiga.

Dengan membaiknya perekonomian Indonesia dalam tahun 2006 dan terjaga stabilitas makro ekonomi, Bank Jatim telah berhasil memperoleh Laba Bersih dalam tahun buku 2006 sebesar Rp381.593 juta atau meningkat sebesar 62,12% dari tahun buku 2005 dan dengan memiliki Total Aset tahun 2006 sebesar Rp14.170.573

atau meningkat sebesar 32,41% dari tahun 2005, ini merupakan suatu prestasi yang sangat menggembirakan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan eksistensi Bank Jatim di masa yang akan datang.

Bank Jatim sebagai pendorong perekonomian daerah, dalam tahun 2006 telah menyalurkan kreditnya kepada masyarakat sebesar Rp4.641.756 juta atau tumbuh sebesar 13,30% dari tahun 2005 dengan *Non Performing Loan Gross (NPL Gross)* sebesar 0,43%. Kredit Bank Jatim terbesar disalurkan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan portofolio mencapai sebesar 92,79% dari seluruh total Kredit. Aktiva Produktif dalam tahun 2006 mencapai sebesar Rp12.111.275 juta atau meningkat sebesar 30,32% dari tahun 2005, dengan komposisi terbesar antara lain, disalurkan dalam bentuk Kredit sebesar 38,33%, Surat Berharga sebesar 37,73% dan penempatan pada antar bank sebesar 21,58%.

Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun dalam tahun 2006 mencapai Rp11.978.274 juta atau meningkat sebesar 32,01% dari tahun 2005.

Adapun rasio LDR yang dicapai tahun 2006 sebesar 38,75%, pencapaian rasio LDR tidak lepas dari penerapan *prudential banking*, pemilihan yang selektif kepada nasabah serta mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Bank Jatim memiliki Modal Dasar sebesar Rp750.000 juta, dari jumlah tersebut yang telah disetor oleh Pemegang Saham sebesar Rp532.166 juta atau sebesar 70,96% dari jumlah Modal Dasar.

Rasio keuangan yang telah dicapai Bank Jatim dalam tahun 2006, meliputi CAR sebesar 38,45%, ROE sebesar 38,48%, ROA sebesar 4,07%, NIM sebesar 9,34% serta BOPO sebesar 69,43% dan predikat profil risiko (risiko komposit) Bank Jatim memiliki predikat risiko "Moderate".

Keberhasilan Bank Jatim dalam meningkatkan kinerja tidak lepas dari kerja keras seluruh pegawai dan didukung tersebarannya jaringan operasional di seluruh Jawa Timur dan Jakarta, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 38 Kantor Cabang, 22 Kantor Cabang Pembantu, 136 Kantor Kas, 121 Kas Mobil dan 57 *Payment Point*, 1 *Automatic Depository Machine (ADM)* dan 63 ATM.

Salah satu kunci keberhasilan Bank Jatim dalam memperoleh kinerja yang sangat mengembirakan karena adanya komitmen dari seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris,

Direksi dan pegawai Bank Jatim untuk selalu mengembangkan Bank Jatim.

Selanjutnya sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Direksi menyampaikan Buku Laporan Tahunan tahun buku 2006 kepada Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Selaku Direksi, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta arahnya, di mana hal tersebut akan kami jadikan motivasi dalam mengemban tugas kami selama ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



AGUS SULAKSONO
Direktur Utama

Laporan Komite Audit 2006

Ketua dan seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen yang memiliki keahlian dan latar belakang pengetahuan serta pengalaman yang memadai.

Slamet Supoyo, Ketua



Berdasar Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004, Komite Audit Bank Jatim dibentuk dengan susunan terdiri dari satu Komisaris Independen sebagai Ketua dan tiga anggota Komite Audit serta seorang sekretaris.

Ketua dan seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen yang memiliki keahlian dan latar belakang pengetahuan serta pengalaman yang memadai.

Dengan tugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsinya untuk me-review (dokumen, pelaporan dan laporan, perencanaan dan rencana, pelaksanaan rencana serta kinerja dan fakta yang mendukungnya) atas manajemen Bank Jatim yang mencakup:

1. *Pelaporan dan Laporan Keuangan, Laporan lain dan Proyeksi*
Memastikan bahwa eksekutif telah melaksanakan pelaporan keuangan dengan akurat dan dapat dipercaya serta telah menaati ketentuan yang berlaku.
2. *Area Good Corporate Governance*
Untuk memperoleh kepastian bahwa eksekutif tunduk secara layak pada peraturan perundangan yang berlaku, melaksanakan bisnisnya dengan pantas dan melakukan pengendalian yang efektif terhadap benturan kepentingan dan manipulasi para pegawainya.
3. *Area Enterprise Risk Management (ERM)*
Untuk memperoleh kepastian sampai tingkat mana eksekutif telah merancang dan mengimplementasikan *Risk Management*.

4. Area lainnya yang diputuskan Dewan Komisaris
Tugas-tugas insidental yang ditentukan Dewan Komisaris sesuai dengan fungsinya

5. Melakukan kajian atas temuan-temuan dari fungsi Audit Eksternal (BPK, BI, KAP) dan memonitor tindak lanjut yang perlu dilakukan atas temuan-temuan tersebut
6. Melakukan kajian atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Divisi Pengendalian Risiko dan Komite Manajemen Risiko
7. Melakukan kajian terhadap pelaksanaan fungsi Kepatuhan yang dilakukan oleh Direktur Kepatuhan
8. Mengikuti seminar, Forum Diskusi yang diselenggarakan oleh *Indonesian Society of Independent Commissioners (ISICOM)* dan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) yang berhubungan dengan fungsi Komite Audit dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Komite Audit

Berikut adalah ringkasan kegiatan Komite Audit selama tahun 2006:

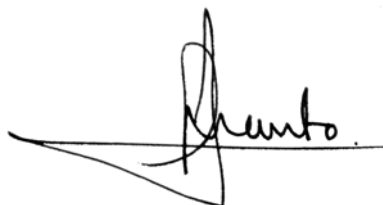
1. Menyampaikan Laporan periodik kepada Dewan Komisaris
2. Menyelenggarakan pertemuan formal dengan Komisaris
3. Menyampaikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP)
4. Melakukan kajian atas temuan-temuan dari Audit Internal dan memonitor tindak lanjut yang perlu dilakukan atas temuan-temuan tersebut



SLAMET SUPOYO
Ketua



PARWOTO WIGNJOHARTOJO
Anggota Senior



ISNANTO
Anggota



YUDHI WAHYU M.
Anggota

Visi & Misi

Visi

Sebagai perusahaan perbankan yang sehat, berkembang secara wajar serta memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang profesional.

Misi

Sebagai Bank yang mendorong pertumbuhan perekonomian daerah serta ikut mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah dan memperoleh laba yang optimal.



Motto & Slogan



Motto

Dalam rangka mengantisipasi perkembangan dunia perbankan saat ini dan akan datang serta persaingan global, Bank Jatim memiliki motto *Aman Terpercaya* artinya Bank Jatim memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang diamanahkan masyarakat dengan penuh tanggung jawab.

Slogan

"Bank Jatim Banknya Masyarakat Jawa Timur" artinya Bank Jatim mempunyai niatan untuk menyejahterakan para pemilik, nasabah, seluruh karyawan dan masyarakat Jawa Timur pada umumnya dengan disertai tanggung jawab, dedikasi, integritas, profesionalisme yang tinggi dari masing-masing personil.

Kegiatan penting dalam tahun 2006



Beberapa kegiatan penting selama tahun 2006

Dalam rangka menjalin mitra kerja yang saling menguntungkan antara Bank Jatim dengan masyarakat, pengusaha, instansi pemerintah dan meningkatkan sistem layanan kepada nasabah serta meningkatkan kinerja Bank Jatim, ada beberapa kegiatan penting selama tahun 2006, antara lain:

1. **Mengadakan Pasar Lelang bekerja sama dengan Pemerintah Propinsi Jawa Timur, Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Kadin Jawa Timur**

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah di Jawa Timur, Bank Jatim bekerja sama dengan Pemerintah Propinsi Jawa Timur, Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Kadin Jawa Timur mengkoordinir pengusaha hasil bumi di Jawa Timur dengan mengadakan Pasar Lelang yang diselenggarakan di gedung serbaguna Bank Jatim.

Pasar lelang ini dilaksanakan satu bulan satu kali yang diikuti oleh para pengusaha hasil bumi dari berbagai daerah di Jawa Timur dan propinsi-propinsi lain. Dalam forum ini, Bank Jatim sebagai mediator memberikan solusi untuk kelancaran transaksi baik berupa kredit maupun Bank Garansi.



2. Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dipilihnya Bank Jatim sebagai penyalur dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak lain karena faktor kepercayaan dan kemudahan. Dana BOS ini berguna untuk membantu siswa sekolah memenuhi kebutuhan sekolah seperti buku pelajaran, peralatan dan bahan praktikum, seragam, biaya pendaftaran, SPP dan biaya ujian.

3. Kegiatan bakti sosial dan pemberian bingkisan kepada kaum fakir miskin dan kaum dhu'afa

Dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-61 dan HUT Bank Jatim ke-45, Bank Jatim melaksanakan kegiatan bakti sosial dan pemberian bingkisan kepada kaum fakir miskin dan kaum dhu'afa sebagai wujud rasa syukur dan peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan.



4. Pembinaan Mental Pegawai Bank Jatim dan Khitanan Massal

Dalam rangka memperingati HUT Bank Jatim ke-45, Bank Jatim juga melakukan kegiatan pembinaan mental pegawai yang rutin diadakan setiap bulan dan khitanan massal. Pembinaan mental pegawai ini ditujukan untuk membekali pegawai Bank Jatim agar lebih meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan kegiatan khitanan massal rutin diselenggarakan setiap tahun sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).



5. Peresmian Gedung Bank Jatim Cabang Pasuruan dan Peresmian Pembukaan Kliring Lokal Wilayah Pasuruan

Di tahun 2006, Bank Jatim melakukan peresmian gedung baru Cabang Pasuruan dan peresmian pembukaan Kliring Lokal Wilayah Pasuruan oleh Pemimpin Bank Indonesia Surabaya Lucky Fathul A.H.

6. Peresmian Gedung Bank Jatim Cabang Jember dan Penyerahan Sertifikat Secara Simbolis "Kredit Sertifikasi Tanah"

Di tahun 2006 Bank Jatim juga melakukan peresmian gedung baru Cabang Jember dan penyerahan Sertifikat secara simbolis "Kredit Sertifikasi Tanah" oleh Pemimpin Bank Indonesia Surabaya Lucky Fathul A.H.

7. Tim Voli Putra-Putri Bank Jatim raih Emas di Pornas II Korpri

Tahun 2006 tim bola voli putra-putri Bank Jatim mewakili Korps Pegawai Negeri (Korpri) Jatim berhasil menyabet dua emas dalam kejuaraan Pekan Olahraga Nasional (Pornas) II antar Korpri yang berlangsung di Palembang.

8. Bank Jatim terbaik dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia

Bank Jatim meraih penghargaan sebagai BUMD terbaik pertama bidang Pengembangan SDM dalam BUMD & CEO BUMD Award 2006. Di samping itu, Bank Jatim juga meraih juara sebagai BUMD Terbaik kedua untuk kategori BPD dan Terbaik ketiga kategori keuangan untuk kelompok industri jasa keuangan.



9. Malaysia Electronic Payment System (MEPS)

Guna meningkatkan layanan bagi para nasabah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Jawa Timur di Malaysia dengan meresmikan jalinan kerja sama koneksi jaringan ATM Bersama Bank Jatim dengan jaringan ATM 14 bank di Malaysia yang tergabung dalam Malaysia Electronic Payment System (MEPS). Program ini sangat membantu TKI atau keluarga TKI untuk melakukan transaksi keuangan, baik dari Malaysia ke daerah asalnya dan dari daerah asal ke Malaysia.

10. Kerja sama dengan PDAM Kota Surabaya

Bentuk kerja sama dengan PDAM Kota Surabaya antara lain fasilitas Kredit Pemasangan Jaringan dan Sambungan Rumah untuk pemasangan sambungan pipa air PDAM serta *autodebet* rekening nasabah untuk pembayaran air PDAM.

11. Modul Penerimaan Negara (MPN) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai

MPN merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari sistem *Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3)*. MPN tidak hanya sebagai sarana pembayaran pajak tetapi juga sebagai sarana pembayaran non pajak, bea cukai, penerimaan pengembalian dan belanja negara. Sementara ini layanan MPN dilakukan melalui dua cara, yaitu lewat *teller* dan ATM. Ke depan setelah *SMS Banking* Bank Jatim diluncurkan, pembayaran MPN dapat melalui *SMS Banking*.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif serta menjaga dan meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, selama tahun 2006 Bank Jatim mengadakan beberapa kegiatan penting yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kegiatan Sosial Masyarakat

Dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, Bank Jatim dalam tahun 2006 telah melakukan kegiatan secara aktif dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat di sekitar perusahaan, meliputi:

1. melakukan khitanan masal kepada anak yatim piatu;
2. memberi bantuan perbaikan untuk rumah jompo dan anak yatim piatu;
3. memberi bantuan untuk rumah ibadah;
4. memberi bantuan untuk bencana alam berupa makanan dan obat-obatan.



Kegiatan Pendidikan Masyarakat

Bank Jatim dalam tahun 2006, melaksanakan kegiatan di bidang pendidikan masyarakat ditujukan untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan kepada masyarakat Jawa Timur, meliputi:

1. memberikan bea siswa kepada putra/putri masyarakat Jawa Timur yang berprestasi;
2. memberikan bea siswa kepada putra/putri pegawai Bank Jatim yang berprestasi;
3. memberikan presentasi kegiatan seminar dan *workshop* pada beberapa universitas di Indonesia.

Kegiatan Olah Raga

Dalam rangka mendukung pengembangan prestasi olah raga masyarakat Jawa Timur, dalam tahun 2006 Bank Jatim berperan aktif mengikuti *event-event* olah raga yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa Timur, meliputi:

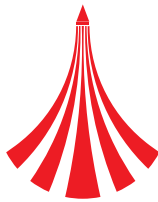
1. mengikuti kegiatan lomba Bola Voli, Golf, Sepak Bola dan Bulu Tangkis;
2. membantu memberikan sponsor kegiatan olah raga yang dilakukan masyarakat Jawa Timur;
3. mengikuti kegiatan olah raga yang dilaksanakan secara serentak di seluruh cabang Jawa Timur;
4. membentuk Tim Bola Voli yang dapat diandalkan dalam kejuaraan di Indonesia.



Profil Perusahaan

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

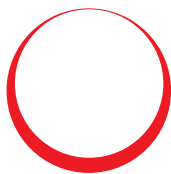
Makna logo



Tugu Pahlawan

Tugu Pahlawan adalah salah satu citra visual daerah Jawa Timur dan merupakan monumen nasional yang kita ketahui adalah tugu kebanggaan masyarakat Jawa Timur karena Tugu Pahlawan sudah menjadi identik dengan Kota Surabaya maka hal ini menjadi alasan utama dalam penciptaan logo Bank Jatim.

Tugu Pahlawan digambarkan dengan garis-garis perspektif sebanyak lima buah. Garis perspektif melambangkan pandangan dan cita-cita ke masa depan. Jumlah garis sebanyak lima buah melambangkan Pancasila, yang senantiasa menjadi landasan cita-cita pembangunan Bank Jatim.



Lingkaran

Melambangkan keutuhan, kesatuan dan tekad yang kuat. Bentuk lingkaran juga diartikan sebagai suatu wadah usaha perbankan yang dinamis.



Warna Merah

Warna Merah melambangkan keberanian hidup serta kekuatan.

Aman Terpercaya

Makna Aman Terpercaya

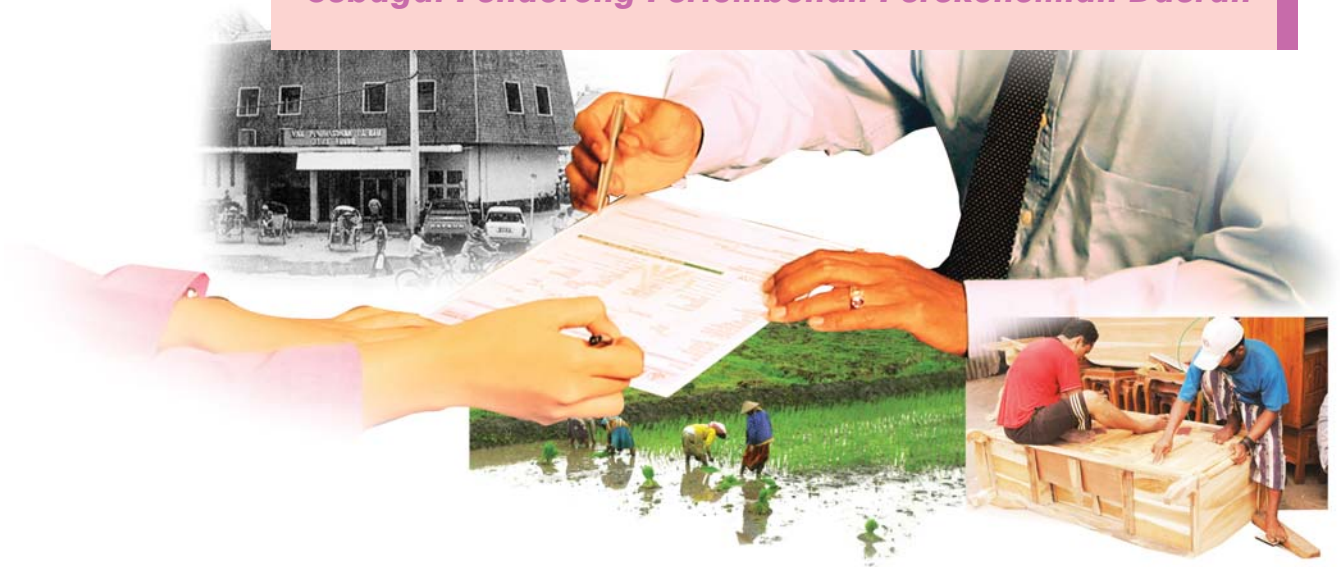
Bank Jatim menjamin keamanan dana maupun kepentingan pihak lain yang diamanahkan kepada Bank Jatim dan mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
Nama Panggilan	Bank Jatim
Kantor Pusat	Jalan Basuki Rakhmat 98-104 Surabaya 60271 P.O. Box 917
Telepon	(031) 5310090-5310099 13 line (<i>Hunting</i>)
Faksimili	(031) 5311056
Telex	(031) 32376 -32379 BPD KP IA
Didirikan	17 Agustus 1961
Modal Dasar	Rp750.000 juta
Pemilik	1. Pemerintah Propinsi Jawa Timur 2. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Jawa Timur
Jumlah Aktiva	Rp14.170.573 juta
Jumlah Kantor	1 Kantor Pusat 38 Kantor Cabang 22 Kantor Cabang Pembantu 136 Kantor Kas 57 <i>Payment Point</i> 121 Kas Mobil 1 <i>Automatic Depository Machine</i> (ADM) 63 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) tergabung dengan 10.474 <i>outlet</i> ATM BERSAMA
Alamat Website	http://www.bankjatim.co.id/

45 Tahun Bank Jatim

Sebagai Pendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah



45 Tahun Bank Jatim Sebagai Pendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akte Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961.

Selanjutnya berdasar Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1976 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976 yang menyangkut Status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas (PT) menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1992 tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994

yaitu merubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diijinkannya Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah mensahkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Sesuai dengan Akte Notaris R. Sonny Hidayat Yulistyo, S.H. Nomor 1 tanggal 1 Mei 1999 yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor C2-8227.HT.01.01.Th tanggal 5 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 Nomor 42 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3008, selanjutnya secara resmi menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Jaringan Operasional



Kantor Pusat:

Jl. Basuki Rakhmat 98-104 Surabaya

Kantor Cabang:

- | | |
|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Cabang Utama Surabaya
Jl. Basuki Rakhmat 98-104 Surabaya | 9. Cabang Lumajang
Jl. Alun-Alun Barat 4 Lumajang |
| 2. Cabang Banyuwangi
Jl. Basuki Rakhmat 156 Banyuwangi | 10. Cabang Ngawi
Jl. Yos Sudarso 2 Ngawi |
| 3. Cabang Jember
Jl. A. Yani 3A Jember | 11. Cabang Jombang
Jl. K.H. Wakhid Hasyim 36 Jombang |
| 4. Cabang Malang
Jl. Jaksa Agung Suprpto 26-28 Malang | 12. Cabang Probolinggo
Jl. Soekarno-Hatta 311 Probolinggo |
| 5. Cabang Madiun
Jl. Jawa 43 Madiun | 13. Cabang Kraksaan
Jl. Raya P.B. Sudirman 144 Kraksaan |
| 6. Cabang Kediri
Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa 122 Kediri | 14. Cabang Blitar
Jl. HOS Cokroaminoto 36-38 Blitar |
| 7. Cabang Pamekasan
Jl. Panglima Sudirman 5 Pamekasan | 15. Cabang Tulungagung
Jl. I Gusti Ngurah Rai 1 Tulungagung |
| 8. Cabang Bojonegoro
Jl. Mastrip 70 Bojonegoro | 16. Cabang Mojokerto
Jl. Jaya Negara 17 Blok Ruko 3 Puri
Mojopahit Mojokerto |

Jaringan Operasional

Kantor Cabang:

17. Cabang Tuban
Jl. Basuki Rakhmad 13 Tuban

28. Cabang Situbondo
Jl. Madura 136 Situbondo

18. Cabang Pasuruan
Jl. Pahlawan 18 Pasuruan

29. Cabang Lamongan
Jl. PB Sudirman 72, Ruko Permata Lamongan
Lamongan

19. Cabang Sumenep
Jl. Trunojoyo 49 Sumenep

30. Cabang Bondowoso
Jl. Letnan Karsono 1 Bondowoso

20. Cabang Nganjuk
Jl. Gatot Subroto 8 Nganjuk

31. Cabang Magetan
Jl. Basuki Rakhmad Utara 1 Magetan

21. Cabang Ponorogo
Jl. Diponegoro 42-44 Ponorogo

32. Cabang Dr. Sutomo
Jl. Prof. Mustopo 6-8 Surabaya

22. Cabang Trenggalek
Jl. Panglima Sudirman 145 Trenggalek

33. Cabang Perak
Jl. Perak Timur 262 Surabaya

23. Cabang Pacitan
Jl. A. Yani 47 Pacitan

34. Cabang Kangean
Desa Arjasa Kec. Arjasa Kangean

24. Cabang Sampang
Jl. K.H. Wakhid Hasyim 69 Sampang

35. Cabang Jakarta
Jl. Jend. Sudirman 86, Sahid Building Jakarta

25. Cabang Bangkalan
Jl. K.H. Moh. Kholil 38 Bangkalan

36. Cabang Batu
Jl. Diponegoro 18 Batu

26. Cabang Gresik
Jl. Dr. Sutomo 181 Gresik

37. Cabang Bawean
Jl. Kawedanan 3 Sangkapura, Bawean

27. Cabang Sidoarjo
Jl. Jend. A. Yani 29 Sidoarjo

38. Cabang Pare
Jl. Panglima Sudirman 77 Pare, Kediri

Jaringan Operasional

Kantor Cabang Pembantu:

1. Universitas Wijaya Kusuma Jl. Dukuh Kupang Barat 1 Surabaya	12. Mojoagung Jl. Raya Kauman 207 Mojoagung, Jombang
2. Klampis Jaya Jl. Klampis Jaya, Ruko Klampis Jaya Kav. 25D Surabaya	13. Leces Jl. Raya Leces 450 Leces, Probolinggo
3. Juanda Bandara Juanda Surabaya	14. Wlingi Jl. Urip Sumoharjo 52 Wlingi, Blitar
4. Rajawali Jl. Rajawali 12 Surabaya	15. Ngunut Jl. Adil 1 Ngunut, Tulungagung
5. Genteng Jl. Gajah Mada Blok A/6 Genteng, Banyuwangi	16. Mojosari Jl. Brawijaya 75 Mojosari, Mojokerto
6. Tanggul Jl. P.B. Sudirman 145 Tanggul, Jember	17. Pandaan Jl. Pahlawan Sunaryo 9A Pandaan, Pasuruan
7. Kepanjen Jl. A. Yani 8A Kepanjen, Malang	18. Bangil Jl. Jend. A. Yani 19 Bangil, Pasuruan
8. Lawang Jl. Raya Thamrin 17A Lawang, Malang	19. Kertosono Jl. A. Yani 23 Kertosono, Nganjuk
9. Caruban Jl. Panglima Sudirman 179 Caruban, Madiun	20. Sumoroto Jl. Raya Sumoroto 5 Sumoroto, Ponorogo
10. Pasirian Jl. Raya Pasirian 01 Pasirian, Lumajang	21. Besuki Jl. P.B. Sudirman 7 Besuki, Situbondo
11. Walikukun Jl. Walikukun 14 Walikukun, Ngawi	22. Babat Jl. Raya Babat 226 Babat, Lamongan

Produk dan Jasa



Pengembangan Produk dan Layanan Perbankan.

Strategi pengembangan produk dan layanan perbankan saat ini tidak bisa dilepaskan dari perkembangan Teknologi Informasi (TI). Hampir semua produk dan jasa Bank Jatim, baik simpanan maupun kredit, serta jasa perbankan lainnya telah menerapkan dan memanfaatkan keunggulan TI yang dimiliki.

Jaringan Online Real Time

Sistem sentralisasi *database* dengan jaringan layanan *online real time* terus dikembangkan, terutama dalam mendukung efisiensi proses rekonsiliasi pembukuan atas jutaan rekening yang dikelola.

Tahun 2002, jaringan layanan *online real time* tersebut telah mencakup seluruh Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas di seluruh penjuru daerah Jawa Timur dan Jakarta. Pada tahun 2006, Bank Jatim telah menambah 2 (dua) Kantor Kas, 2 (dua) *Payment Point* dan 10 (sepuluh) ATM yang diintegrasikan ke dalam jaringan tersebut, dengan demikian seluruh jaringan kantor dan ATM Bank Jatim telah terintegrasi secara *online real time*.

Produk Bank Jatim

Dalam rangka mengantisipasi persaingan perbankan yang semakin ketat dan upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada seluruh nasabah serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, Bank Jatim telah menyediakan dan mengembangkan produk dan layanan jasa bank, antara lain:

A. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

1. Rekening Giro

Produk ini merupakan simpanan Dana Pihak Ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dan tersedia dalam bentuk rupiah maupun valuta asing.

2. Deposito Berjangka Bank Jatim

Deposito Berjangka rupiah Bank Jatim adalah sarana simpanan Dana Pihak Ketiga dalam bentuk Deposito Berjangka, merupakan salah satu pilihan, produk tersebut diperuntukkan bagi perorangan, badan usaha yang berbentuk badan hukum antara lain PT, CV, Koperasi, Yayasan, Firma dan perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya, baik Pemerintah maupun swasta. Bank Jatim menawarkan beberapa pilihan sesuai jangka waktunya dengan suku bunga yang bersaing, dapat diperpanjang secara otomatis sesuai konfirmasi awal. Keunggulan Deposito Berjangka Bank Jatim dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit, tersedia dalam bentuk rupiah maupun valuta asing.

3. Tabungan

Tabungan merupakan sarana simpanan Dana Pihak Ketiga yang dapat dilakukan penarikan setiap saat, dengan bunga yang menarik dan juga memberikan fasilitas kemudahan untuk bertransaksi. Bank Jatim memberikan banyak pilihan simpanan dalam bentuk Tabungan dan memberikan

keuntungan bagi penabungnya, antara lain:

a. Tabungan Simpeda

Tabungan ini memberikan keuntungan antara lain mudah persyaratannya, ringan dalam setorannya, memberikan bunga dan hadiah yang menarik dengan total hadiah sebesar 4 milyar yang diundi setiap tahun secara nasional 2 kali dan secara regional 2 kali, memberikan kemudahan penarikan melalui ATM Bersama Bank Jatim, dapat diakses di seluruh bank anggota MEPS yang bertanda *BANKCARD* di Malaysia dan dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

b. Tabungan Siklus

Tradisi Keluarga Sejahtera, tabungan ini merupakan jenis tabungan Bank Jatim yang diperuntukkan bagi penabung perorangan. Tabungan ini memberikan keuntungan ganda antara lain memberikan tingkat suku bunga yang sangat menarik, memberikan kemudahan penarikan melalui ATM Bersama Bank Jatim, dapat diakses di seluruh bank anggota MEPS yang bertanda *BANKCARD* di Malaysia dan dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

c. Tabungan Nasa

Tabungan Tunas Bangsa atau Tabungan Nasa, merupakan jawaban Peduli Anak Bangsa sehingga tabungan ini cocok untuk siswa sekolah. Melalui produk Tabungan NASA, Bank Jatim beserta jajaran pemerintah/instansi/ lembaga

di Jawa Timur dan dukungan para pengusaha serta masyarakat yang ingin turut berpartisipasi dan mewedahi dana dari para penyandang dana untuk dikelola dan disalurkan melalui beasiswa putra-putri pelajar dari keluarga prasejahtera dan sejahtera I.

Keuntungan bagi siswa, tabungan ini bebas biaya, suku bunga menarik dan mudah penarikannya.

d. Tabungan BUKADES

Bank Jatim memfasilitasi masyarakat desa dengan menerbitkan Tabungan BUKADES. Tabungan ini diperuntukkan bagi masyarakat desa baik secara perorangan dan kelompok, dengan memberikan keuntungan berupa kemudahan dan keringanan dalam penyetoran serta dapat dijadikan jaminan kredit bagi pengusaha di desa melalui Paket Kredit Masyarakat Desa (PAKKADES).

e. Tabungan Haji

Tabungan Haji, merupakan produk tabungan yang memiliki berbagai keunggulan dan memberikan banyak kemudahan serta memberikan perasaan

aman di hati, dalam mewujudkan niatan ibadah haji karena Bank Jatim sudah tergabung dengan jaringan SISKOHAT Departemen Agama (*On-Line*) dan memberikan perlindungan Asuransi Jiwa sehingga membuat hati jadi lebih mantap untuk menuju Baitullah. Tabungan Haji merupakan langkah yang paling mudah dan tepat untuk memenuhi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).



B. Kredit

Guna pembiayaan ekspansi bisnis yang prospektif atau untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha skala kecil, menengah dan besar, Bank Jatim menawarkan beberapa skim perkreditan antara lain:

1. Kredit Umum/Jasa

- a. Kredit Modal Kerja Rekening Koran (R/C)
- b. Kredit Investasi
- c. Kredit Modal Kerja Pola Keppres
- d. Kredit Modal Kerja *Standby Loan*
- e. Kredit Konstruksi Properti
- f. Kredit Pundi Kencana (Pembinaan Usaha Keluarga Sejahtera Mandiri Kepada Yang Cekatan Berusaha Dan Menabung)
- g. Kredit Sudara (Kredit Sistim Usaha Damai Sejahtera)
- h. Kredit Kartu Bidan Sejahtera
- i. Kredit PAKKADES (Paket Kredit Masyarakat Desa)
- j. Kredit Multiguna
- k. Fasilitas Talangan Al-Mabrur

2. Kredit Program

- a. Kredit Pola *Executing*
 - Kredit Usaha Mikro dan Kecil Surat Utang Pemerintah (KUMK SU 005)
 - Kredit kepada Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM)
 - Kredit Ketahanan Pangan (KKP)
 - Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
 - Kredit Sertifikasi Hak atas Tanah
 - Kredit Dana Perkuatan Modal (DPM), Dinas Perikanan

- Kredit Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP3), Departemen Pertanian
- b. Kredit Pola *Channelling/Penerusan* (Dana Bergulir)
 - Koperasi Simpan Pinjam (KSP)
 - Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM)
 - Modal Awal Padanan (MAP)
 - Sertifikasi Hak atas Tanah
 - Program Pembiayaan Produktif pola Konvensional bagi Lembaga Keuangan Mikro (P3LKM), Wanita Usaha Mandiri (P3WUM) serta Koperasi dan Usaha Mikro (P3KUM)
 - Bank Padi
 - Sentra Kulakan Koperasi (Senkuko)
 - Penguatan Modal kepada Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Simpan Pinjam (APBD-PAK)
 - Pengembangan Usaha Produk olahan Koperasi Perikanan
 - Modal Kerja dan Investasi Dinas Peternakan
 - Anti *Proverty* Program (APP)
 - Badan Ketahanan Pangan (BKP) :
 - * Lembaga Pembeli Gabah/Bahan Pangan Lain
 - * Lumbung Pangan
 - * Pengembangan dan Pemberdayaan Cadangan Pangan
 - * Tunda Jual
 - * Kelembagaan Pangan
 - * Pemberdayaan Sarana dan Prasarana Pasca Panen

Produk dan Jasa

- Kredit Penunjang Eksport/Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (KPE/UKMK)
- Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI)

3. Bank Garansi

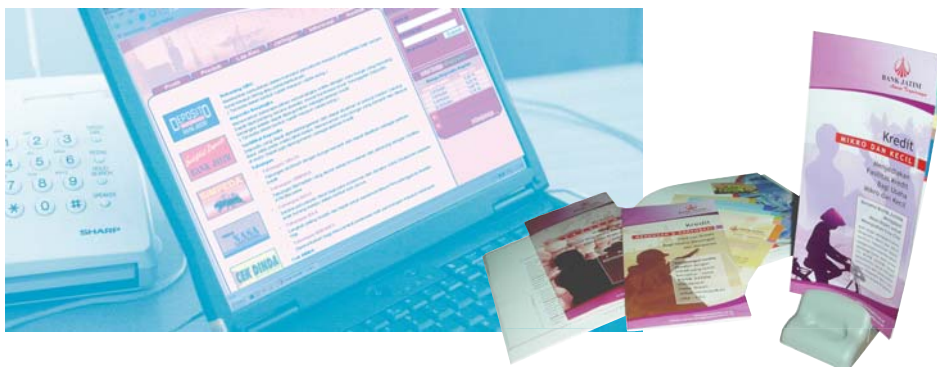
- a. Bank Garansi Penawaran
- b. Bank Garansi Pelaksanaan
- c. Bank Garansi Uang Muka
- d. Bank Garansi Pemeliharaan
- e. Bank Garansi Pembayaran

C. Pelayanan Transaksi Perdagangan Luar Negeri

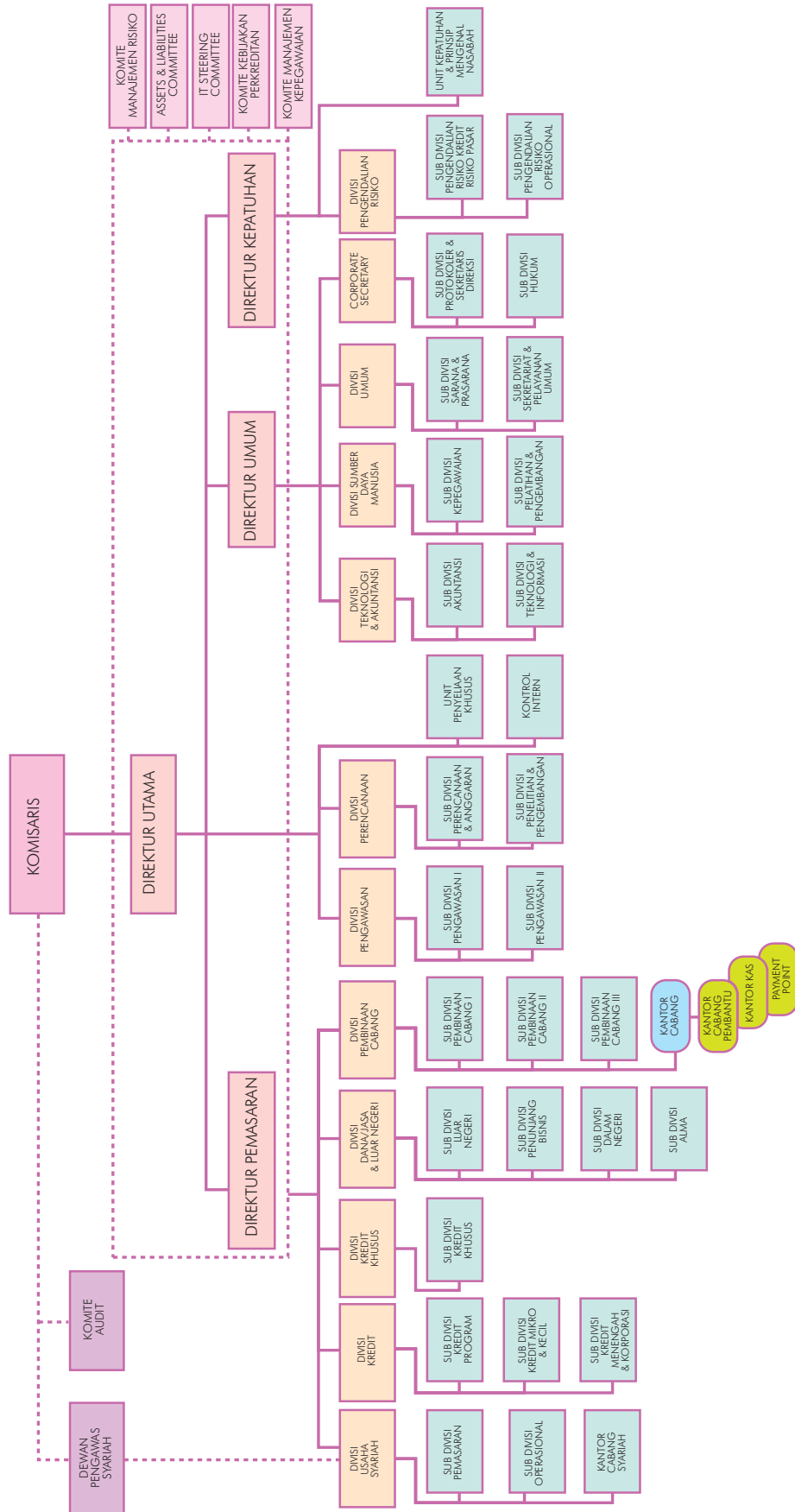
Guna mendukung operasional layanan operasional perdagangan luar negeri, Bank Jatim menyediakan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) bagi nasabah. Selain itu, Bank Jatim juga menjalin hubungan dengan bank-bank di luar negeri baik sebagai *depository correspondent* maupun *non depository correspondent*.

D. Jasa perbankan lainnya antara lain:

1. Referensi Bank, Surat Keterangan Dukungan Dana
2. *Safe Deposit Boxes*
3. Pengiriman Uang (*fund transfer*) dalam rupiah maupun valuta asing
4. Inkaso dalam rupiah maupun valuta asing
5. Sistem Kliring Nasional (SKN)
6. *Real Time Gross Settlement* (RTGS)
7. Pembayaran Tagihan Telepon, Listrik dan Air
8. Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), BPHTB dan pembayaran pajak lainnya serta pembayaran semua jenis Penerimaan Negara melalui sistem Modul Penerimaan Negara (MPN)
9. Pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) melalui Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)
10. Layanan Kas 24 jam pada Anjungan Tunai Mandiri Bank Jatim yang tergabung dalam ATM Bersama (ATM dan ADM) dapat melayani transaksi penarikan tunai (khusus ADM penyetoran tunai), pembayaran telepon, PBB, transfer antar rekening dan lainnya
11. Pedagang Valuta Asing (Valas)



Struktur Organisasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur



**Soekarwo**

Komisaris Utama

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak 18 Oktober 2005 hingga saat ini. Lulus Fakultas Hukum Universitas Airlangga tahun 1979, lulus Program Magister Hukum Universitas Surabaya tahun 1996 dan lulus Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang tahun 2003. Meniti karir sebagai Kepala Cabang Dinas Pendapatan Jawa Timur Surabaya Selatan tahun 1983, Kepala Cabang Dinas Pendapatan Jawa Timur Surabaya Pusat tahun 1988, Kepala Dinas Pendapatan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur tahun 1997, Kepala Dinas Pendapatan Daerah Propinsi Jawa Timur tahun 2001 dan menjabat Sekretaris Daerah pada Pemerintah Propinsi Jawa Timur sejak tahun 2003 hingga saat ini.



Tari Soegiono

Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak 1 Mei 1999 hingga saat ini. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Jember pada tahun 1980 dan mengikuti berbagai pendidikan/kursus, antara lain Administrasi Keuangan, Diklatpim II dan Sertifikasi Manajemen Risiko tingkat Komisaris dan Direksi. Meniti karir di Pemerintah Propinsi Jawa Timur sejak tahun 1980 hingga saat ini, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Kepala Bagian Perusahaan Daerah Biro Perekonomian Propinsi Jawa Timur, Kepala Bidang Bidang Perijinan BKPMD Propinsi Jawa Timur, Kepala Biro Perekonomian Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Kepala Badan Ketahanan Pangan Propinsi Jawa Timur.



Slamet Supoyo

Komisaris

Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak 1 Mei 1999 hingga saat ini. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga pada tahun 1966. Meniti karir sebagai Akuntan Publik (konsultan) hingga saat ini, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: *Business Consultant*, *Lector Magister Management*, *President Chamber of Commerce and Industry (East Java)*, Direktur Utama Bank Jatim, Direktur Utama PT. Surya Citra Televisi dan Komisaris PT. Surya Citra Televisi.

Direksi



Agus Sulaksono

Direktur Utama

Menjabat sebagai Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2002 hingga saat ini. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga tahun 1980, lulus Program *Master Degree-Business Administration* di *Oklahoma City University* tahun 1986. Meniti karir sebagai analis kredit di Bank Niaga tahun 1977-1978, Departemen Keuangan Ditjen Anggaran Surabaya tahun 1979-1980, Bank Negara Indonesia (Bank BNI) sejak tahun 1981, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Pemimpin Bagian pada Divisi Sumber Daya Manusia Kantor Pusat Bank BNI di Jakarta, Pemimpin Sub Divisi Pembinaan Wilayah di Kantor Pusat Bank BNI, Wakil Pemimpin Cabang Bank BNI di Hong Kong, Pemimpin Cabang Bank BNI di Rasuna Said Jakarta, Pemimpin Cabang Bank BNI di Denpasar, Pemimpin Cabang Bank BNI Tokyo, Pemimpin Cabang Bank BNI Hong Kong hingga tahun 1998 dan Direktur Pemasaran Bank Jatim.



Achmad Nur Chasan

Direktur Pemasaran

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2002 hingga saat ini. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya tahun 1977, lulus Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ABI Surabaya tahun 2002. Meniti karir di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1979, jabatan penting yang pernah dipegangnya antara lain: Kepala Bagian Pengerahan Dana Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Jember, Kepala Bagian Operasional Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Utama Surabaya, Kepala Biro Perencanaan, Kepala Biro Sumber Daya Manusia, Kepala Biro *Treasury*, Pemimpin Divisi Umum dan SDM, Direktur Umum dan Kepatuhan Bank Jatim.



Bambang Noertjahjono

Direktur Umum

Menjabat sebagai Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2002 hingga saat ini. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 1988, lulus Program Magister Manajemen IBMT Surabaya tahun 2001. Meniti karir sebagai karyawan di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1977, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Kepala Bagian Personalia, Kepala Bagian Pengawasan Kredit, Pemimpin Cabang Blitar, Kepala Biro Administrasi Keuangan, Kepala Biro SDM, Pemimpin Divisi Pengawasan dan Pemimpin Divisi Umum.



Muljanto

Direktur Kepatuhan

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2002 hingga saat ini. Lulus Sarjana Muda Universitas Airlangga Surabaya tahun 1977, lulus Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 1987, lulus Magister Manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya tahun 2005. Meniti karir sebagai karyawan di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1977, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Kepala Bagian Supervisi Kredit, Wakil Pemimpin Bidang Pemasaran Cabang Utama, Kepala Bagian Pasar Uang dan Modal, Pemimpin Cabang Kediri, Pemimpin Cabang Malang, Pemimpin Cabang Utama Surabaya, Pemimpin Divisi Pembinaan Cabang serta Pemimpin Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri.

Divisi



Sjamsul Arifin

Pemimpin Divisi Perencanaan

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Perencanaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2003. Lulus Fakultas Ilmu Administrasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 1985, lulus Program *Master of Business Administration* Universitas Dr. Sutomo Surabaya tahun 1991, lulus Program *Master of Public Administration* Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 1992, lulus Program Magister *Sains* Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 1995, lulus Program Magister Hukum Universitas Surabaya tahun 1995, lulus Program Doktor Ilmu Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2003. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1980, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Kepala Bagian Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Kepala Bagian Pasar Uang dan Modal, Wakil Pemimpin Cabang Utama Bidang Pemasaran, Pemimpin Cabang Kediri, Pemimpin Cabang Utama Surabaya, Pemimpin Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri serta Pemimpin Divisi Pembinaan Cabang.



Bernardus Dwi Hardono

Pemimpin Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2002. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 1986, lulus Program Magister Hukum Universitas Surabaya tahun 1995. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1978, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Pemimpin Cabang Blitar, Pemimpin Cabang Kediri, Kepala Bagian Kredit *Corporate* Biro Pemasaran, Wakil Pemimpin Cabang Bidang Pemasaran Cabang Utama Surabaya, Wakil Pemimpin Cabang Bidang Operasional Cabang Utama Surabaya dan Pemimpin Cabang Utama Surabaya.



Su'udi

Pemimpin Divisi Teknologi dan Akuntansi

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Teknologi dan Akuntansi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2004. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Kediri di Kediri tahun 1986, lulus Program Magister Manajemen Universitas Airlangga Surabaya tahun 2001. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1979, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Pemimpin Cabang Bangkalan, Pemimpin Cabang Pamekasan, Pemimpin Cabang Blitar dan Pemimpin Sub Divisi Teknologi Informasi.



Djunarjo

Pemimpin Divisi Kredit Khusus

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kredit Khusus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2006. Lulus Fakultas Sosial Politik Universitas Terbuka tahun 1993, lulus Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ABI tahun 2002. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1974, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Pemimpin Cabang Lumajang, Pemimpin Cabang Banyuwangi, Wakil Pemimpin Cabang Bidang Operasional Cabang Utama Surabaya, Pemimpin Cabang Perak Surabaya, Pemimpin Divisi Akuntansi dan Teknologi Informasi serta Pemimpin Divisi Pembinaan Cabang.



Djoko Lesmono

Pemimpin Divisi Umum

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2006. Lulus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Widya Surabaya tahun 1992, lulus Program Magister Manajemen Universitas Jember tahun 2003. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1980, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Pemimpin Cabang Gresik, Pemimpin Cabang Bojonegoro, Pemimpin Cabang Jember, Pemimpin Sub Divisi Kredit II Divisi Kredit, Pemimpin Cabang Jakarta dan Pemimpin Cabang Utama.



Eko Antono

Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2006. Lulus Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya tahun 1981, lulus Program Magister Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 pada tahun 2002. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1983, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Kepala Bagian Personalia Biro Personalia, Kepala Bagian Hukum & Promosi Biro Direksi, Kepala Bagian Hukum & Humas Biro Direksi, Kepala Bagian Penyelamatan Kredit *Corporate* Biro Penyelamatan Kredit, Pemimpin Cabang Pacitan, Pemimpin Cabang Pasuruan, dan Pimsubdiv Dana/Jasa & Luar Negeri.



Hadi Sukrianto

Pemimpin Divisi Kredit

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2006. Lulus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya tahun 1990, lulus Program Magister Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 2003. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1983, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: *Analisis di Bagian Asset and Liabilities Analysis (ALA) Biro Treasury*, Pemimpin Cabang Pasuruan, Pemimpin Kelompok Penyelamatan Kredit Divisi Kredit, Koordinator Penyelamatan Kredit Menengah Satgas Penyelamatan Kredit, Pemimpin Sub Divisi Kredit Khusus dan Pemimpin Divisi Kredit Khusus.



Suparlan

Pemimpin Divisi Pengawasan

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Pengawasan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2004. Lulus Fakultas Ilmu Administrasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya tahun 1982, lulus Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mitra Indonesia Yogyakarta tahun 2000. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1983, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Pemimpin Cabang Lamongan, Pemimpin Kelompok Pengawasan II Divisi Pengawasan, Pemimpin Sub Divisi Pengawasan II Divisi Pengawasan dan Kontrol Intern Kantor Pusat.



Widiadi

Pemimpin Divisi Pengendalian Risiko

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Pengendalian Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2005. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 tahun 1995, lulus Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ABI tahun 2002. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1979, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Kepala Bagian Pengawasan Kredit, Wakil Kepala Cabang Utama, Kepala Bagian *Asset Liability Analysis*, Pemimpin Cabang Kediri, Pemimpin Sub Divisi Pembinaan Cabang, Pemimpin Sub Divisi Perencanaan dan Anggaran serta Pemimpin Unit *Risk Management*.



Mohammad Sulthon

Pemimpin Divisi Pembinaan Cabang

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Pembinaan Cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2006. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang tahun 1979, lulus Program Magister Manajemen Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2003. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1983, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Pemimpin Cabang Lumajang, Pemimpin Cabang Madiun dan Pemimpin Sub Divisi Penelitian & Pengembangan Divisi Perencanaan.



Eddy Rusianto

Corporate Secretary

Menjabat sebagai *Corporate Secretary* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 2006. Lulus Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya tahun 1981, lulus Program Magister bidang Hukum Universitas 17 Agustus 1945 dengan gelar M.Hum. pada tahun 2001. Meniti karir sebagai karyawan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sejak tahun 1983, jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Kepala Bagian Hukum & Humas Biro Direksi, Pemimpin Cabang Probolinggo, Kepala Bagian Dana Biro Treasury, Pemimpin Kelompok Hukum & Humas Divisi Umum & SDM, Pemimpin Sub Divisi Hukum & Kesekretariatan Divisi Umum & SDM, Pemimpin Unit Hukum & Sekretaris Direksi, Pemimpin Cabang Jakarta dan Pemimpin Sub Divisi Pelatihan & Pengembangan Divisi SDM.

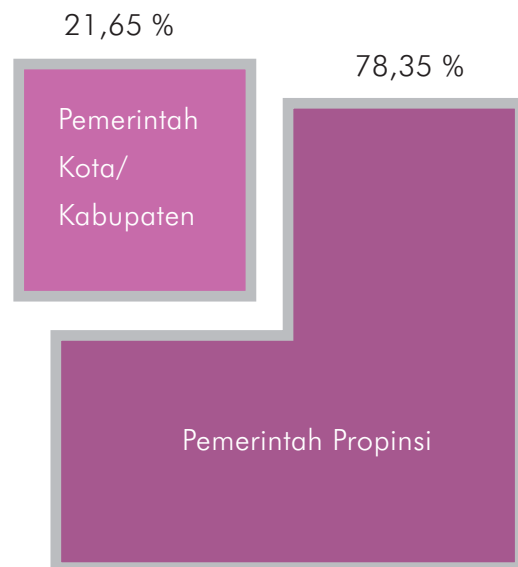
Komposisi Pemegang Saham

Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dimiliki oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Jawa Timur.

Modal Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur ditetapkan sebesar Rp750.000 juta, dalam tahun 2006 modal yang tersetor sebesar Rp532.166 juta dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:

- Pemerintah Propinsi Rp416.966 juta
- Pemerintah Kota/Kabupaten Rp115.200 juta

Komposisi Saham
Desember 2006



Tata Kelola Perusahaan

Manajemen melakukan restrukturisasi organisasi dan pedoman pelaksanaan operasional guna membangun tata kelola bank yang baik (Good Corporate Governance).



Bank Jatim sebagai Banknya masyarakat Jawa Timur memiliki 1 Kantor Pusat, 38 Kantor Cabang, 22 Kantor Cabang Pembantu, 136 Kantor Kas, 121 Kas Mobil, 57 *Payment Point*, 1 ADM dan 63 ATM yang lokasinya menyebar di seluruh daerah Jawa Timur.

Sebagai pendorong ekonomi daerah, Bank Jatim tetap komitmen terhadap pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah. Di samping itu, Bank Jatim terus berupaya meningkatkan pelayanan yang terbaik kepada nasabah maupun seluruh Pemegang Saham.

Implementasi budaya kerja di Bank Jatim secara nyata dilakukan sejak tahun 2001 melalui sosialisasi Program Budaya Kerja secara intensif kepada seluruh pegawai Bank Jatim dari berbagai tingkatan di Bank Jatim. Fokus Program Budaya

Kerja Bank Jatim adalah mendorong dan mengembangkan perilaku pegawai agar sesuai dengan nilai/norma sebagai bankir yang memiliki integritas tinggi dan profesional. Adapun sasarannya adalah mendorong terciptanya perubahan pola pikir, perilaku dan tindakan pegawai. Salah satu keberhasilan implementasi budaya kerja ditandai dengan semakin meningkatnya motivasi pegawai dan timbulnya kesadaran dalam bekerja, baik secara tim maupun individu di hampir seluruh unit kerja. Dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi bank, maka semakin meningkat pula kebutuhan praktek *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam rangka meningkatkan kinerja dan melindungi *stakeholders*, Bank Jatim telah mengimplementasikan pelaksanaan GCG secara menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga dapat melaksanakan praktek tata kelola operasional secara sehat dan beretika dengan

menyesuaikan Struktur Organisasi dan Pedoman Pelaksanaan Operasional, meliputi:

- a. perubahan Struktur Organisasi
 - *IT Steering Committee*
Pembentukan *IT Steering Committee* untuk melancarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, khususnya tugas yang melibatkan lintas sektoral dalam penyelenggaraan TSI
 - Sub Divisi Teknologi Informasi
Untuk meningkatkan efisiensi, tugas pokok dan fungsi Sub Divisi Teknologi Informasi membidangi: Pengelola *Development*, Pengelola *Service Operation* dan Pengelola *Quality Assurance*
 - Kantor Cabang
Penambahan Pemimpin Bidang Operasional pada Cabang Kelas III
 - Divisi Pengawasan
Penambahan *job description* Pengawas IT dan Pengawas Syariah pada Sub Divisi Pengawasan I dan II
 - Penambahan Divisi Syariah dan Cabang Syariah
- b. penyempurnaan Buku Pedoman
 - menyempurnakan buku pedoman pelaksanaan operasional untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan-ketentuan baru yang berlaku.
- c. menerapkan Budaya Kerja perusahaan secara luas di seluruh unit kerja.

Tata Kelola Bank Jatim

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang berkedudukan di Indonesia, tunduk dan patuh pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar, Organ Bank Jatim terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiganya merupakan pihak yang bertanggung jawab secara bersama-sama untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan dan segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan atau Anggaran

Dasar. Berdasarkan Anggaran Dasar, Rapat Umum Pemegang Saham memiliki kekuatan hukum untuk mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan setiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup.

Sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

Dewan Komisaris

Komposisi keanggotaan Dewan Komisaris tahun 2006 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Komisaris. Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan kedua kalinya setelah memperhatikan pertimbangan Bank Indonesia dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Kriteria umum untuk diangkat menjadi Komisaris adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, setia dan taat kepada Negara dan Pemerintah, tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan kepada Negara, sehat jasmani dan rohani, tidak pernah melakukan kegiatan yang merugikan Negara atau tindakan-tindakan yang tercela di bidang Perbankan dan tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan Pengadilan. Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Soekarwo	Komisaris Utama
Tari Soegijono	Komisaris
Slamet Supoyo	Komisaris

Di antara sesama anggota Komisaris dan di antara anggota Komisaris dengan anggota Direksi tidak terdapat hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk menantu dan ipar.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank dan perundang-undangan yang berlaku, tugas utama Dewan Komisaris adalah bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan secara berkala dan sewaktu-waktu, mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan serta membantu dan mendorong pembinaan dan pengembangan Perseroan. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Di samping itu, Dewan Komisaris dapat memberikan nasihat kepada Direksi berkaitan dengan penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Bank. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris bertindak secara independen. Sesuai Anggaran Dasar, Dewan Komisaris

bertanggung jawab atas pengawasan Kinerja dan kepatuhan Direksi terhadap Rencana Bisnis yang telah ditetapkan dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Sedangkan Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Komite Nominasi direncanakan dibentuk pada tahun 2007.

Komite Audit

Bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit bekerja sama dengan Auditor Internal dan Auditor Eksternal. Melalui Dewan Komisaris, Komite Audit telah meningkatkan frekuensi pertemuan dengan manajemen dalam rangka memperoleh masukan dan informasi berkaitan dengan tugas dan wewenangnya. Adapun susunan Komite Audit per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Slamet Supoyo	Ketua
Parwoto Wignjohartojo	Anggota Senior
Isnanto	Anggota
Yudhi Wahyu Maharani	Anggota

Direksi

Komposisi keanggotaan Direksi tahun 2006 terdiri atas 1 (satu) orang Direktur Utama dan 3 (tiga) orang anggota Direktur yaitu Direktur Pemasaran, Direktur Umum dan Direktur Kepatuhan. Para anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan pertimbangan dari Bank Indonesia. Khusus untuk Direktur Kepatuhan, berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, penugasan dan pemberhentian Direktur Kepatuhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama dengan mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Jatim, masa jabatan Direksi selama-lamanya 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan kedua kalinya apabila mempunyai prestasi yang baik yang dibuktikan dengan kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Kriteria umum untuk diangkat menjadi Direksi adalah Warga Negara Indonesia (WNI) yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, setia dan taat kepada Negara dan Pemerintah, tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan kepada Negara, sehat jasmani dan rohani, tidak pernah melakukan kegiatan yang merugikan Negara atau tindakan-tindakan yang tercela di bidang perbankan dan tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan.

Komposisi Direksi per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Agus Sulaksono	Direktur Utama
Achmad Nur Chasan	Direktur Pemasaran
Bambang Noertjahjono	Direktur Umum
Muljanto	Direktur Kepatuhan

Di antara sesama anggota Direksi dan di antara anggota Direksi dengan anggota Komisaris tidak terdapat hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk menantu dan ipar.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah mengelola Bank Jatim agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha (*sustainability*) sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, Direksi berhak mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan. Masing-masing anggota Direksi bertugas sesuai dengan bidang masing-masing yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan

tujuannya kemudian mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Sebagai penanggung jawab terlaksananya fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan bertugas untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan kepatuhan bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka meningkatkan tugas, Direksi telah membentuk Komite-komite yang terdiri atas *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*, Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Manajemen Kepegawaian (KMK) dan Komite Manajemen Risiko yang masing-masing fungsi dan tugasnya sebagai berikut:

1. *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*

Beranggotakan Direksi dan Divisi-divisi terkait yang diangkat dan diberhentikan melalui Surat Keputusan Direksi.

Assets and Liabilities Committee (ALCO) mempunyai fungsi dan tanggung jawab antara lain melakukan pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi *Assets & Liabilities Management (ALMA)*, menetapkan tujuan, membuat kebijakan dan keputusan ALMA, memantau dan menelaah hasil pelaksanaan kebijakan ALMA oleh unit-unit kerja terkait di dalam organisasi Bank serta menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

2. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
Beranggotakan Direksi dan Divisi-divisi terkait yang diangkat dan diberhentikan melalui Surat Keputusan Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) mempunyai fungsi dan tanggung jawab antara lain untuk menetapkan strategi, tujuan, membuat kebijakan dan keputusan KKP Bank, memantau dan menelaah hasil pelaksanaan kebijakan KKP, menetapkan langkah-langkah pengendalian intern yang memadai dan mendukung kelancaran dan keamanan pemberian kredit yang sehat.

3. Komite Manajemen Kepegawaian (KMK)
Beranggotakan seluruh Pemimpin Divisi yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi.

KMK mempunyai fungsi dan tanggung jawab antara lain untuk menetapkan prakiraan kebutuhan pegawai (*Man Power Forecasting*) tahunan, jangka menengah dan panjang atas usulan Divisi Sumber Daya Manusia (SDM), menentukan jabatan-jabatan jalur karier (*Career Path Management*) dan persyaratan jabatan atau *recruitment* dari masing-masing jabatan yang diusulkan oleh Divisi SDM, memberikan rekomendasi kepada manajemen mengenai pengangkatan/mutasi pegawai, menyempurnakan sistem penggajian dan menetapkan sanksi pelanggaran (*reward and punishment*) atas usulan Divisi SDM, membantu Divisi SDM dalam implementasi cara-cara penilaian prestasi kerja, potensi dan pengembangan pegawai serta penerapan budaya kerja dan membantu

memberikan kebijakan terkait dengan pengelolaan SDM.

4. Komite Manajemen Risiko (Komenko)

Beranggotakan Direksi beserta para Pemimpin Divisi terkait yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi.

Komenko mempunyai fungsi dan tanggung jawab antara lain untuk melaksanakan penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, melakukan perbaikan atau penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko dan penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*). Penetapan disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Direktur Utama berdasarkan suatu pertimbangan bisnis dan hasil analisis yang terkait dengan transaksi atau kegiatan usaha bank tertentu.

Dalam rangka membantu pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan secara efektif, Bank Jatim membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Unit*) yang independen terhadap satuan kerja operasional yaitu Unit Kepatuhan dan Prinsip Mengenal Nasabah.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2006 sebesar Rp15.562 juta, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar Rp13.518 juta.

Corporate Secretary

Dalam rangka meningkatkan tata kelola yang baik, Bank Jatim mengupayakan tersedianya informasi yang akurat, *up to date* dan *reliable* untuk *stakeholders* maupun pihak lainnya dengan meningkatkan status *Corporate Secretary* menjadi setingkat divisi.

Fungsi utama *Corporate Secretary* adalah memberikan pelayanan kepada Direksi di dalam pelaksanaan tugasnya, memberikan pelayanan kepada Masyarakat Pemodal Pemegang Obligasi serta bimbingan dalam bidang hukum dan unit kerja lainnya di dalam organisasi.

Dengan berpegang pada prinsip memberikan perlindungan hukum secara optimal dan memperkecil terjadinya kerugian finansial kepada Bank Jatim, *Corporate Secretary* selalu berperan aktif dalam menangani setiap perkara yang melibatkan Bank Jatim.

Beberapa hal lain yang dilakukan *Corporate Secretary* untuk menjalankan fungsinya tersebut antara lain melakukan identifikasi risiko hukum, mencatat dan menatausahakan setiap kegiatan yang terkait dengan risiko hukum, mengikuti perkembangan Pasar Modal, memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan Pemodal yang berkaitan dengan kondisi Bank Jatim, menjadi penghubung antara Bank Jatim dengan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), Wali Amanat dan Masyarakat Pemodal, menjadi penghubung antara Direksi dengan media massa, mengelola penyediaan bahan informasi dan dokumentasi seluruh acara yang

diselenggarakan oleh perusahaan dan penyebarluasan bahan informasi, data, fakta dan peristiwa di dalam lingkungan Bank serta dokumentasi acara-acara dengan Bapepam, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Wali Amanat, membina hubungan baik dengan pihak ekstern serta berkoordinasi dengan unit kerja terkait.

Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank Jatim melaksanakan Sistem Pengendalian Intern secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi Bank Jatim sesuai Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003.

Sistem Pengendalian Intern Bank Jatim merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank Jatim secara berkesinambungan untuk menjaga dan mengamankan aset bank, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran aspek kehati-hatian serta meningkatkan efektifitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya. Telah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi bank atas terselenggaranya Sistem

Pengendalian Intern yang handal dan efektif, diantaranya adalah Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), pejabat dan pegawai bank serta pihak ekstern.

Sebagai bagian dari Sistem Pengendalian Intern, SKAI bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direktur Utama dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum. Di Bank Jatim, pelaksana SKAI sebagai penyelenggara audit intern dilakukan oleh Divisi Pengawasan. Sedangkan pelaksana kegiatan pengendali dilakukan oleh Kontrol Intern.

Dalam pelaksanaan GCG di Bank Jatim, Audit Intern mempunyai peran penting dalam melakukan penilaian terhadap kecukupan pengendalian intern, kepatuhan terhadap peraturan dan mendorong *governance process*.

Audit Intern terus mengupayakan penyempurnaan yang signifikan, baik dalam hal kebijakan maupun praktek kegiatan auditnya dengan mengimplementasikan *risk based audit*.

Obyek pemeriksaan intern diprioritaskan pada penilaian risiko masing-masing unit kerja dengan prinsip bahwa unit kerja yang mempunyai tingkat risiko lebih tinggi akan menjadi prioritas obyek dari pada unit kerja yang tingkat risikonya lebih rendah.

Dengan semakin meningkatnya risiko di dunia perbankan, Audit Intern Bank Jatim telah memberikan *Risk Self Assessment (RSA) questionnaire* kepada *auditee* sebagai pemilik risiko (*risk owner*) untuk melakukan penilaian atas risiko-risiko yang ada di unit kerja masing-masing, sehingga mendorong manajemen untuk lebih peduli yang dihadapi bank.

Hasil dari obyek penilaian risiko seluruh unit kerja di Bank Jatim, selanjutnya dikompilasi dan dianalisa sebagai salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan audit tahunan di masa depan.

Semua laporan hasil temuan dari audit intern disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan serta menjadi bahan pembahasan rapat Komite Audit.

Pengadaan Barang/Jasa Berbasis GCG

Pengadaan barang/jasa dilaksanakan efektif dan efisien serta menggambarkan persaingan yang sehat, transparan, terbuka dan adil dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi fisik, keuangan maupun manfaat sesuai prinsip GCG diatur dalam suatu pedoman pelaksanaan pengadaan barang/jasa.

Setiap pengadaan barang/jasa didasarkan pada Rencana Bisnis Bank, dengan kewenangan penggunaan diatur dalam suatu surat keputusan tersendiri.

Manajemen Risiko

Implementasi Pelaksanaan Manajemen Risiko Proaktif



Dalam rangka pencapaian salah satu tujuan sebagai perusahaan dengan "implementasi manajemen risiko," Bank Jatim telah menerapkan strategi manajemen risiko yang proaktif. Dengan strategi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan modal dan memaksimalkan pendapatan, untuk mengantisipasi ketentuan baru dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan stakeholders serta pencapaian target bisnis dengan tetap menjaga comparative advantages.

Organisasi Manajemen Risiko

Untuk memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan tujuannya, Bank Jatim telah membentuk organisasi manajemen risiko serta menetapkan tugas dan tanggung jawab atas setiap jenis risiko dan setiap tahapan proses manajemen risiko.

Sejak 2002 telah dibentuk Komite Manajemen Risiko (KOMENKO) sebagai suatu badan tertinggi dalam sistem manajemen risiko Bank Jatim yang beranggotakan Direksi dan Manajemen Senior Bank Jatim.

Dengan diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank Jatim telah melakukan konsolidasi organisasi manajemen risiko.

Manajemen Risiko

Konsekuensinya, Divisi Pengendalian Risiko bersama-sama dengan *Risk Taking Unit*, bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko di Bank Jatim secara terpadu, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Proses Manajemen Risiko

Berkenaan dengan upaya Bank Jatim dalam membangun kesadaran dan budaya manajemen risiko (*risk culture*) terhadap seluruh jenis risiko, Bank Jatim telah mengembangkan *Risk Self Assessment (RSA)*, yang mewajibkan setiap unit kerja melakukan penilaian risiko secara melekat pada setiap aktivitas dan menerapkan pengukuran kinerja pegawai dan unit kerja dengan memperhitungkan faktor-faktor risiko dalam aktivitas pencapaian target kinerjanya.

Sampai dengan akhir Desember 2004 sesuai dengan *action plan* yang telah ditetapkan, Bank Jatim telah berhasil menyusun Pedoman Kebijakan Pengelolaan Risiko Bank Jatim sebagai salah satu upaya memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI) yang mensyaratkan perbankan untuk memiliki kebijakan manajemen risiko yang tertulis dan komprehensif. Di samping itu, telah dilakukan peningkatan terhadap pengelolaan manajemen risiko dari Unit Pengendalian Risiko menjadi Divisi Pengendalian Risiko sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Jatim Nomor 042/176/KEP/DIR/PRN tanggal 27 Desember 2004.

Pada tahun 2005, Bank Jatim telah berhasil menyusun Pedoman Kebijakan Pengelolaan Risiko Bank Jatim dan telah ditetapkan oleh Direksi Bank Jatim melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 043/025/KEP/DIR/PRN tanggal 28 Pebruari 2005.

Manajemen Risiko Kredit

Selama ini, tahapan manajemen risiko kredit di Bank Jatim, terutama proses identifikasi, penilaian, pengendalian dan pemantauan telah dilakukan. Namun dalam perkembangannya, Bank Jatim menyadari diperlukan pembenahan dan perbaikan khususnya terhadap pengukuran risiko kredit secara kuantitatif melalui *credit rating*. Sejak tahun 2003, Bank Jatim telah mengembangkan *Credit Risk Rating (CRR)* dan telah diimplementasikan sejak 2004. Pendekatan pengukuran risiko melalui *rating* dimaksud, sampai saat ini diakui sebagai pendekatan pengukuran risiko kredit yang lebih akurat serta sensitivitas risiko (*risk sensitive*) sebagai hal yang sangat penting dalam perhitungan cadangan kerugian, modal (*capital at risk*), *pricing*, alokasi modal serta manajemen portofolio.

Beberapa tujuan dari manajemen risiko kredit adalah:

Pertama, pengendalian risiko kredit dengan cara melakukan pembatasan eksposur dan tindakan perbaikan sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

Kedua, menerapkan *four eyes principles* pada proses pemberian kredit, yaitu pemisahan pejabat kredit bidang *Relationship Management (RM)* dan *Credit Risk Management (CRM)*.

Ketiga, menerapkan *Early Warning System* (EWS) sebagai salah satu alat pemantauan (*monitoring* kredit) dengan cara mendeteksi secara dini debitur yang berpotensi gagal/wanprestasi/cidera janji.

Manajemen Risiko Pasar

Bank Jatim mengidentifikasi variabel risiko pasar adalah dengan suku bunga dan nilai tukar rupiah. Dengan demikian, pengukuran risiko pasar di Bank Jatim dilakukan melalui dua pendekatan terhadap *risk driver*, yaitu analisis sensitivitas suku bunga (*interest rate sensitivity analysis*) untuk risiko suku bunga dan analisis posisi devisa neto untuk risiko nilai tukar.

Strategi Bank Jatim dalam membangun dan mengembangkan manajemen risiko pasar, antara lain dengan mengembangkan *Assets Liabilities Committee* (ALCO).

Tugas utamanya, antara lain mengembangkan/mengkaji ulang serta modifikasi strategi *Asset and Liabilities Management* (ALMA), mengevaluasi posisi suku bunga bank, mengkaji ulang *pricing* baik *assets* maupun *liabilities* dan menginformasikan kepada Direksi Bank Jatim atas setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

Manajemen Risiko Operasional

Hasil akhir dari proses manajemen risiko operasional, terutama proses identifikasi dan pengukuran, adalah adanya suatu kumpulan informasi tentang data kerugian dan faktor risiko yang akurat dan relevan. Dengan mengumpulkan

informasi kejadian yang menimbulkan kerugian di masa lalu, Bank Jatim dapat menyusun profil risiko operasional.

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, pengembangan manajemen risiko di Bank Jatim, risiko operasional dipetakan ke dalam enam kategori utama, yakni proses kredit, proses non kredit, proses *treasury*, kecurangan, sistem dan kejadian eksternal.

Dengan menganalisa informasi tersebut dan mengevaluasi kondisi operasional saat ini, akan dapat diketahui estimasi kerugian operasional di masa datang.

Pengumpulan dan pemantauan risiko operasional yang selama ini dilakukan oleh Bank Jatim adalah dengan memanfaatkan laporan Audit Intern, yang secara bertahap akan digantikan dengan *Loss Event Database* (LEDB), sebagai alat konsolidasi secara sistematis dan sentralisasi data risiko operasional di Bank Jatim. Data LEDB pada akhirnya akan menjadi sumber utama bagi analisis dan penetapan profil risiko operasional dan dasar bagi model prediktif risiko operasional.

Manajemen Risiko Lainnya

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan delapan jenis risiko. Bank Jatim juga telah menyusun kerangka kerja manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko likuiditas.

Manajemen Risiko

Dengan mengacu pada Pedoman Kebijakan Pengelolaan Risiko Bank Jatim, telah dimulai berbagai tindakan nyata dalam rangka pengembangan manajemen jenis-jenis risiko dimaksud, antara lain dengan penetapan akuntabilitas pengelolaan jenis risiko melalui konsolidasi organisasi manajemen risiko dan penyusunan rencana bisnis (*business plan*) yang melibatkan setiap unit kerja yang mempunyai aktivitas fungsional Bank Jatim sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan Bank Indonesia. Dengan rencana kerja yang jelas, Bank Jatim mempunyai arahan yang jelas dan prioritas kerja dalam menentukan proses manajemen risiko. Divisi Pengendalian Risiko adalah unit kerja di Bank Jatim yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pemantauan manajemen posisi atau eksposur risiko secara keseluruhan, per-jenis risiko maupun per-aktivitas fungsional. Sejalan dengan hal dimaksud, Bank Jatim sudah mempunyai kerangka kerja proses manajemen risiko terpadu yang diawali dengan identifikasi dan pengukuran risiko. Konsolidasi atas hasil identifikasi dan pengukuran risiko dilanjutkan dengan tahap pemantauan dan pengendalian secara terpadu.

Manajemen Risiko Terpadu

Implementasi manajemen risiko terpadu Bank Jatim mengintegrasikan hasil proses manajemen risiko kredit, manajemen risiko pasar dan manajemen risiko operasional dengan tujuan untuk:

1. melindungi modal bank
2. mengoptimalkan hubungan risiko dan *return*.

Kerangka kerja proses manajemen risiko terpadu diawali dengan identifikasi dan pengukuran risiko yang dikelola oleh *Risk Manager*.

Konsolidasi atas hasil identifikasi dan pengukuran risiko dilanjutkan dengan tahap pemantauan dan pengendalian secara terpadu. Tahap pengintegrasian dilakukan dengan analisa terhadap hasil pengukuran modal berisiko dan profitabilitas bisnis. Modal berisiko dihasilkan melalui simulasi yang meliputi kondisi bisnis normal hingga kondisi stress. Hasil analisis terhadap kondisi permodalan dan profitabilitas bisnis merupakan *input* dalam pengelolaan modal, penyusunan dan rekomendasi kebijakan dan prosedur risiko terpadu serta perencanaan strategi bisnis.

Pengembangan Perusahaan

Teknologi Informasi merupakan salah satu fokus utama pengembangan Bank Jatim di masa depan.

Pengembangan Struktur Organisasi

Dengan semakin bertambahnya jaringan operasional Bank Jatim dan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank, dalam tahun 2006 Bank Jatim telah melakukan perubahan struktur organisasi guna menyesuaikan kebutuhan bisnis yang semakin berkembang, meliputi:

- Perubahan Struktur Organisasi pada Sub Divisi Teknologi Informasi.

Dibentuk Pengelola *Development*, Pengelola *Service Operation* dan Pengelola *Quality Assurance* di bawah Sub Divisi Teknologi Informasi serta dibentuk *IT Steering Committee* untuk memberikan arahan tentang kebijakan pemanfaatan, pengembangan dan penyempurnaan Teknologi Sistem Informasi (TSI)

- Perubahan Struktur Organisasi pada Divisi Pengawasan.

Penambahan *job description* untuk Pengawasan IT pada Sub Divisi Pengawasan I dan Sub Divisi Pengawasan II

- Perubahan Struktur Organisasi pada Kantor Cabang.

Penambahan Pemimpin Bidang Operasional (PBO) pada Struktur Organisasi Kantor Cabang Kelas III

- Perubahan Struktur Organisasi pada Divisi Usaha Syariah.

Dibentuk Divisi Usaha Syariah beserta Kantor Cabang Syariah dan Dewan Pengawas Syariah berikut *job description*-nya

Penyempurnaan Teknologi Informasi dan Operasional Bank

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktik tata kelola bank yang sehat dan lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Di samping itu, proses transformasi jangka panjang di bidang teknologi informasi dalam mendukung operasional layanan perbankan terus dilakukan Bank Jatim untuk menghadapi tantangan abad teknologi informasi saat ini.

Guna memberikan arah yang jelas, pengembangan Teknologi Sistem Informasi (TSI) Bank Jatim didasarkan pada *IT Plan* yang tertuang dalam *Corporate Plan 2004 – 2008*.

a. Pengembangan *Core Banking System*

Secara berkesinambungan, Bank Jatim terus meningkatkan kapabilitas *Core Banking System* melalui aplikasi *Electronic Services for Bank Jatim (ESTIM)* untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada nasabah tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Peningkatan tersebut sekaligus juga ditujukan untuk mengakomodasikan penerapan konsep *Know Your Customer (KYC)* dan *Anti Money Laundering (AML)*.

Pengembangan tersebut, antara lain:

1. Sistem Kliring Nasional (SKN)
2. *Monitoring* operasional ESTIM yang dikembangkan untuk kontrol internal dalam

mengantisipasi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh *user*

3. Sistem Informasi Debitur (SID) *interface* yang dikembangkan agar data-data debitur yang dikirimkan ke Bank Indonesia tidak perlu diinput ulang, sehingga mengurangi kesalahan penginputan
4. Laporan tahunan yang dikembangkan agar laporan tutup tahun dapat dilakukan tepat waktu dan mengurangi intervensi manual.
5. Modul Penerimaan Negara (MPN) yang merupakan kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai. MPN merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari sistem *Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3)*.
6. *Malaysia Electronic Payment System (MEPS)* yang merupakan kerja sama koneksi jaringan ATM Bersama Bank Jatim dengan jaringan ATM 14 bank di Malaysia yang tergabung dalam *Malaysia Electronic Payment System (MEPS)*.

b. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Untuk dapat memberikan informasi yang akurat kepada manajemen agar dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat diperlukan suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang handal. Pengembangan fasilitas *data warehouse* dilakukan dan ditingkatkan agar dapat diciptakan SIM yang memadai. Pengembangan dan peningkatan yang telah diimplementasikan dalam operasional sistem *data warehouse* adalah :

1. Pemanfaatan *software Brio* dalam *design report* untuk analisa keuangan dan SIM
 2. Optimalisasi penggunaan *bandwith* komunikasi dengan pemanfaatan *software Compleo* untuk *management spool*
 3. Pemanfaatan *hardware* yang ada dalam fasilitas *data warehouse* untuk implementasi *software audit, risk management*, tingkat kesehatan bank serta aplikasi LHBU.
 4. *Mail Server* Bank Jatim, merupakan pengembangan Jaringan Intranet Bank Jatim yang digunakan untuk pengiriman laporan dari Cabang ke Kantor Pusat
- c. Infrastruktur Teknologi Informasi
- Integrasi dari semua layanan nasabah dengan SIM Bank Jatim akan sangat tergantung pada kinerja infrastruktur teknologi informasi Bank Jatim. Selain itu, telah disusun standar perangkat yang digunakan di kantor Bank Jatim.
- Peningkatan kinerja infrastruktur teknologi informasi Bank Jatim ini juga untuk mendukung kesiapan *disaster recovery center* Bank Jatim yang telah lolos uji coba menghadapi situasi darurat.

Budaya Kerja Perusahaan



Implementasi Budaya Kerja Perusahaan mulai dilaksanakan dalam tahun 2001 dengan maksud dan tujuan menghasilkan bankir-bankir yang memiliki kualifikasi profesional yang dalam sikap dan perbuatannya mencerminkan kinerja, integritas pribadi dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam seluruh segmen profesinya sehingga dapat menghasilkan jasa perbankan yang bermutu dan melayani masyarakat, meningkatkan nilai/mutu pengetahuan perbankan melalui riset dan pengembangan serta memupuk dan memperluas pengertian masyarakat terhadap dunia perbankan.

Budaya Kerja Perusahaan mencakup kewajiban perusahaan terhadap pegawainya dan kewajiban pegawai terhadap perusahaan. Kewajiban perusahaan terhadap pegawai adalah mengembangkan kemampuan pegawai serta menghargai pengabdian pegawai atas dasar prestasi kerjanya. Sebaliknya, kewajiban pegawai kepada perusahaan adalah loyalitas, disiplin, dapat diandalkan, kreatif-inovatif, berinisiatif dan mampu bekerja sama dalam pelaksanaan tugas.

Budaya Kerja Perusahaan terdiri dari 5 pilar, sebagai berikut:

- **pilar pertama**, Bank Jatim adalah Bank Umum milik Pemerintah Daerah
- **pilar kedua**, Bank Jatim berorientasi pada pasar dan secara berkesinambungan membina hubungan yang saling menguntungkan dengan nasabah dan mitra usaha lainnya
- **pilar ketiga**, Bank Jatim menerapkan *Good Corporate Governance* dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian guna menjaga kepercayaan masyarakat dan pemilik
- **pilar keempat**, Bank Jatim mengakui peranan dan menghargai kepentingan setiap pegawai
- **pilar kelima**, Bank Jatim mengupayakan terciptanya semangat kebersamaan agar pegawai melaksanakan tugas dan kewajiban secara profesional.

Ada beberapa persyaratan dan kondisi yang harus dipenuhi agar penerapan Budaya Kerja dapat terlaksana dengan baik, yaitu *Management Style*, 10 Perilaku Pegawai Bank Jatim dan Program Kepegawaian. Selain itu, Budaya Kerja Bank Jatim juga memperhatikan setiap aspek di dalam Kode Etik Bankir Indonesia yang telah disusun oleh Institut Bankir Indonesi (IBI) dalam membentuk perilaku pegawai agar menjadi bankir yang profesional.

Dengan terbentuknya Budaya Kerja Perusahaan telah mendorong motivasi dan kesadaran pegawai dalam bekerja, meningkatnya kinerja Bank Jatim serta tercapainya Rencana Bisnis dalam tahun 2006.

Pembinaan Mental Pegawai

Dalam rangka membentuk pegawai yang mampu melaksanakan tugas dan mengemban amanah dengan penuh rasa tanggung jawab untuk menjamin keselamatan dana maupun kepentingan pihak lain, Bank Jatim telah menjadwalkan kegiatan rutin setiap 1 (satu) bulan sekali melaksanakan kegiatan pembinaan mental kepada seluruh pegawai dan melaksanakan istighosah, sehingga menjadikan Bank Jatim sebagai Bank yang Aman Terpercaya.

Peningkatan Kesejahteraan Pegawai

Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pegawai dan menjamin masa pensiun di hari tua, dalam tahun 2006 Bank Jatim telah menyempurnakan kebijakan di bidang kesejahteraan pegawai, yang meliputi:

- melaksanakan *general chek up* kepada seluruh pegawai
- memberikan seragam kerja maupun seragam senam kesegaran jasmani
- mengikutsertakan pegawai Bank Jatim dalam program peningkatan asuransi tunjangan hari tua yang akan memasuki masa pensiun mulai akhir 2005.

Reward and Punishment

Pemberian penghargaan kepada pegawai dilakukan sebagai suatu wujud perhatian dari Bank Jatim kepada pegawai tetap yang telah berprestasi dan mempunyai masa kerja tertentu. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya Bank Jatim untuk terus menjaga kualitas SDM dengan meningkatkan hubungan serta rasa kepemilikan pegawai terhadap perusahaan.

Implementasi dari nilai tersebut melalui pemberian *reward and punishment* secara transparan.

Selama tahun 2006, *reward and punishment* yang diberikan adalah:

1. sanksi kepada 65 pegawai
2. penghargaan masa kerja (15, 25 dan 30 tahun) kepada 44 pegawai
3. Kenaikan Pangkat Pengabdian bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun sebanyak 26 pegawai dan tidak memberikan Kenaikan Pangkat Pengabdian bagi pegawai pelaku pelanggaran

Statistik Sumber Daya Manusia Bank Jatim

Statistik Sumber Daya Manusia Bank Jatim per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

a. berdasarkan jenis kelamin

2005 2006

Status Pegawai	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Tetap	891	446	1.337	892	483	1.375
Calon Pegawai/Pegawai LK	42	60	102	30	37	67
TKIK/TBK	111	142	253	155	203	358
TTA/TI	0	0	0	4	0	4
IKJP/Honorer	224	0	224	221	0	221
Total	1.268	648	1.916	1.302	723	2.025

b. berdasarkan pendidikan

2005

Status Pegawai	SD	SLTP	SLTA	D3	S1	S2	S3	Jumlah
Pegawai Tetap	27	26	318	32	740	192	2	1.337
Calon Pegawai/Pegawai LK	0	0	15	8	79	0	0	102
TKIK/TBK	0	0	58	21	173	1	0	253
TTA/TI	0	0	0	0	0	0	0	0
IKJP/Honorer	6	8	197	2	11	0	0	224
Total	33	34	588	63	1.003	193	2	1.916

2006

Status Pegawai	SD	SLTP	SLTA	D3	S1	S2	S3	Jumlah
Pegawai Tetap	27	23	290	29	801	202	3	1.375
Calon Pegawai/Pegawai LK	0	0	10	6	51	0	0	67
TKIK/TBK	0	0	58	29	269	2	0	358
TTA/TI	0	0	0	0	4	0	0	4
IKJP/Honorer	5	8	195	2	11	0	0	221
Total	32	31	553	66	1.136	204	3	2.025

Keterangan:

Pegawai LK : Pegawai Latihan Kerja

TKIK : Tenaga Kontrak Ikatan Kerja

TBK : Tenaga Bantuan Khusus

TTA : Tenaga Administrasi

TI : Teknologi Informasi

IKJP : Ikatan Kerja Jangka Pendek

Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia



Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia difokuskan pada pemahaman terhadap Manajemen Risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Peningkatan Kualitas Pegawai

Dalam upaya meningkatkan kualitas, motivasi, kompetensi dan produktifitas kerja serta kemampuan profesionalisme pegawai di bidang perbankan, pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan pegawai Bank Jatim dilaksanakan berdasarkan kebutuhan organisasi di unit kerja Kantor Pusat maupun Cabang-cabang, sehingga disusunlah kurikulum *training* yang dibagi menjadi:

A. Diklat yang Bersifat Pengenalan

Pelaksanaan diklat bertujuan mempersiapkan Calon Pegawai Bank Jatim agar siap bekerja sebelum *on the job training* di unit kerja yang ditetapkan, dengan menggunakan pelatihan *in house training* yang berupa orientasi tugas



perbankan yang meliputi pembekalan pengetahuan dan keterampilan tentang operasional, produk perbankan, *overview* perkreditan, pelayanan dan operasional serta ESTIM system.

Selanjutnya untuk lebih mengembangkan profesionalisme masing-masing individu sesuai dengan visi dan misi perusahaan, diberikan juga pelatihan dengan pendekatan *experiential learning* berupa *Outbound Training* yang berbasis pada kemampuan bekerja sama, beradaptasi dengan perubahan, berprestasi, bekerja dengan ikhlas dan mengembangkan sikap mental positif.

B. Diklat yang Bersifat Keahlian

Pelaksanaan diklat yang bersifat keahlian ditujukan untuk pegawai setingkat pelaksana atau pejabat selevel penyelia sampai Pemimpin Bidang Operasional agar lebih mengetahui, memahami serta memperdalam *knowledge* sesuai jenjang tugas atau jabatan dalam struktur organisasi Bank Jatim, dengan menggunakan pelatihan dalam bentuk *in house*

training berupa: Analisis Kredit Berbasis Kompetensi, *Basic Treasury*, *Bank Accounting Basic*, *Internal Audit*, pelatihan ESTIM Modul Sistem Kliring Nasional, ESTIM Modul Penerimaan Negara.

Peningkatan ketrampilan di bidang Teknologi Informasi juga dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan profesional.

C. Diklat Manajerial

Pelaksanaan Diklat Manajerial dirancang untuk membekali pegawai dalam menghadapi potensi persaingan yang semakin ketat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi dan keterampilan serta kemampuan melakukan implementasi strategi yang diproyeksikan bagi pejabat selevel penyelia sampai dengan Pemimpin Cabang, dengan melaksanakan pelatihan dalam bentuk *in house training* berupa *Branch Manager*, *Leadership For Manager/Supervisor*, Penggunaan *Tools Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank* dan Auditor Lanjutan

D. Diklat Manajemen Puncak

Pelaksanaan Diklat Manajemen Puncak dipersiapkan bagi pemimpin yang mempunyai pengalaman, memiliki visi dan strategi yang jelas untuk bisa membawa organisasi bagi masa depan Bank dan dipersiapkan untuk memegang posisi strategis di masa mendatang, melalui Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) yang merupakan jenjang tertinggi dalam pendidikan profesional perbankan dan diutamakan bagi manajer.

E. Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko

Sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang harus dipenuhi oleh pengurus dan pejabat Bank. Dasar pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/25/PBI/2005 tanggal 03 Agustus 2005 tentang Sertifikasi

Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/9/PBI/2006 tanggal 29 Mei 2006 yang mulai diberlakukan Agustus 2010. Bank Jatim termasuk kategori Bank Besar karena memiliki aset di atas sepuluh triliun rupiah, sehingga yang wajib mempunyai sertifikat Manajemen Risiko sampai dengan jenjang jabatan sesuai struktur organisasi adalah 4 (empat) tingkat di bawah Direksi. Dalam tahun 2006, pegawai yang telah berhasil memperoleh Sertifikat Manajemen Risiko Level I sebanyak 114 pegawai setingkat Pengelola sampai Pemimpin Divisi sedangkan Level II sebanyak 63 pegawai setingkat Pemimpin Bidang Operasional sampai Pemimpin Divisi.

Tabel berikut menunjukkan jumlah pejabat yang telah mempunyai Sertifikat Manajemen Risiko:

Jabatan	Jumlah (per Jabatan)	level I		level II		level III	
		Bersertifikat	Belum	Bersertifikat	Belum	Bersertifikat	Belum
Komisaris Utama	1	0	1	0	1	0	1
Komisaris	2	2	0	2	0	2	0
Direksi	4	4	0	4	0	4	0
Staf Ahli Komisaris	3	3	0	3	0	0	3
Pejabat 1 Layer di bawah Direksi	12	12	0	10	2	0	12
Pejabat 2 Layer di bawah Direksi	152	79	73	50	102	0	152
Pejabat 3 Layer di bawah Direksi	436	20	416	0	436	0	436
Total	610	120	490	69	541	6	604
Total wajib mengikuti sertifikasi		120	490	69	540	6	164



keterangan : tidak wajib mengikuti ujian sertifikasi manajemen

Seminar atau Workshop

Di samping pelaksanaan *in house training*, Bank Jatim mengikutsertakan pegawainya dalam seminar dan lokakarya yang bersifat teknis maupun manajerial pada lembaga pelatihan profesional sesuai kebutuhan organisasi.



Keberhasilan pencapaian sasaran Rencana Bisnis tahun 2006



Didasarkan pada tanggung jawab kepada pemegang saham dan masyarakat, pihak manajemen dengan dukungan seluruh pegawai Bank Jatim telah berhasil mencapai sasaran Rencana Bisnis tahun 2006. Keberhasilan tersebut ditempuh dengan berbagai strategi, antara lain dengan diversifikasi usaha dalam rangka mempertahankan eksistensi dan pengembangan usaha melalui peningkatan setoran modal, memprioritaskan keunggulan di bisnis *retail banking* yang diarahkan pada pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan memperhatikan pengembalian kredit yang jelas, memperbaiki kualitas aktiva produktif dengan cara mengefektifkan penagihan dan pembinaan nasabah serta melakukan restrukturisasi dan ekspansi kredit secara selektif.

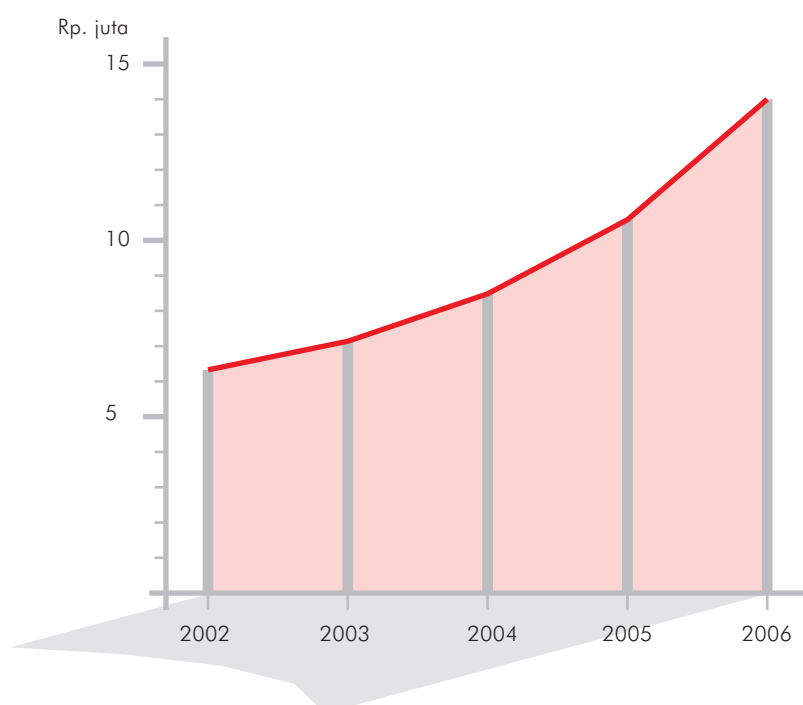
Upaya peningkatan kualitas produk dan daya saing dengan melaksanakan penerapan pelayanan prima (*service excelent*). Di sisi lain, peningkatan efisiensi dimaksudkan untuk memperoleh laba yang optimal.

Total Aktiva

Total Aktiva yang menggambarkan *volume* keuangan bank, yang didalamnya memuat Aktiva

Produktif, Kas, Giro Bank Indonesia, Aktiva Tetap dan Rupa-rupa Aktiva. Perkembangan Total Aktiva mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 disajikan dalam tabel berikut:

	2002	2003	2004	2005	2006
Total Aktiva	6.386.132	7.382.225	8.700.173	10.702.202	14.170.573



Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun (tidak termasuk Antar Bank Pasiva) sampai dengan posisi akhir Desember 2006 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pada posisi akhir tahun 2006 sebesar Rp11.978.274 juta atau mengalami kenaikan sebesar 32,01% dari posisi akhir tahun 2005 sebesar Rp9.073.560 juta. Dana Pihak Ketiga yang

Kinerja Perusahaan

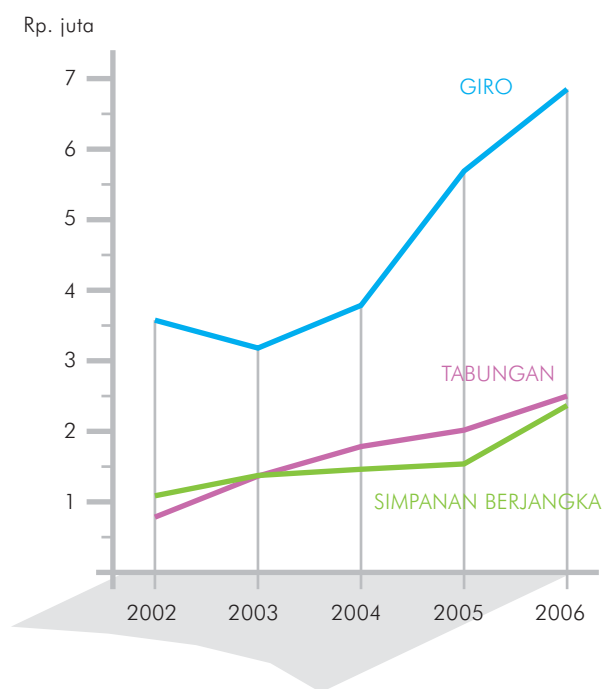
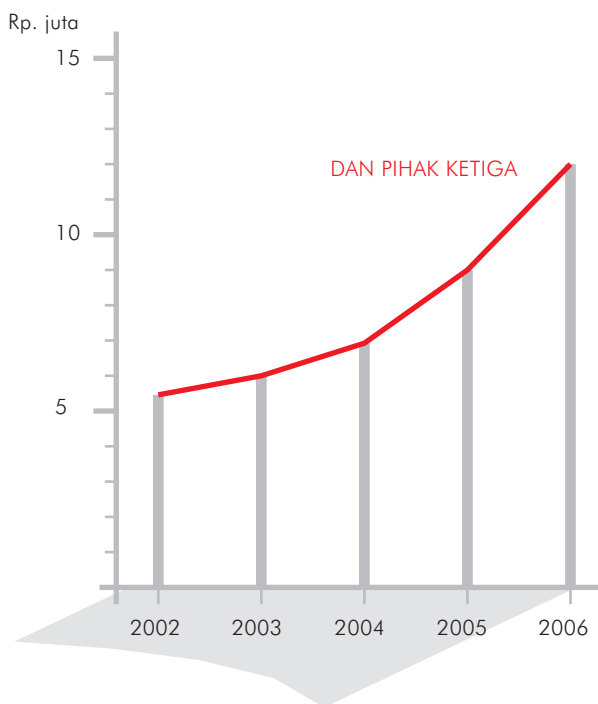
terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Giro, posisi pada tahun 2006 sebesar Rp6.972.846 juta atau mengalami kenaikan sebesar 22,23% dari posisi akhir tahun 2005 sebesar Rp5.704.702 juta dan jumlah Giro tahun 2006 tersebut mencapai komposisi 58,21% dari total Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun 2006 atau masih mendominasi dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga

b. Tabungan, posisi pada akhir tahun 2006 sebesar Rp2.551.165 juta atau mengalami kenaikan sebesar 41,63% dari posisi akhir tahun 2005 sebesar Rp1.801.292 juta dan jumlah Tabungan tersebut mencapai komposisi sebesar 21,30% dari total Dana Pihak Ketiga akhir tahun 2006

c. Deposito Berjangka, posisi pada akhir tahun 2006 sebesar Rp2.454.263 juta atau mengalami kenaikan sebesar 56,57% dari posisi akhir tahun 2005 sebesar Rp1.567.566 juta dan jumlah Deposito Berjangka tersebut mencapai komposisi sebesar 20,49% dari total Dana Pihak Ketiga akhir tahun 2006.

	2002	2003	2004	2005	2006
Dana Pihak Ketiga	5.596.307	6.054.728	6.996.269	9.073.560	11.978.274
- Giro	3.528.444	3.319.898	3.846.446	5.704.702	6.972.846
- Tabungan	956.546	1.400.887	1.673.399	1.801.292	2.551.165
- Simpanan Berjangka	1.111.317	1.333.943	1.476.424	1.567.566	2.454.263



Pinjaman Yang Diterima

Penghimpunan dana Bank Jatim selain dengan cara menghimpun dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan dan Deposito), juga melakukan penghimpunan dana dalam bentuk pinjaman dari pihak lainnya. Sampai dengan akhir tahun 2006, posisi Pinjaman Yang Diterima sebesar Rp86.523 juta, yaitu berasal dari Bank Indonesia sebesar Rp2.051 juta, dari Pemerintah Republik Indonesia cq Departemen Keuangan sebesar Rp82.000 juta dan dari pihak lainnya sebesar Rp2.472 juta.

Aktiva Produktif

Perkembangan Aktiva Produktif sampai dengan posisi akhir tahun 2006 mencapai sebesar Rp12.111.275 juta atau naik sebesar 30,32% dari posisi akhir tahun 2005 sebesar Rp9.293.511 juta. Secara terinci dari masing-masing komponen Aktiva Produktif sebagai berikut:

1. Dari pos-pos Aktiva Neraca, antara lain:

- a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, pada posisi akhir tahun 2006 mencapai sebesar Rp2.613.446 juta atau mengalami kenaikan sebesar 0,62% dari posisi tahun 2005 sebesar Rp2.597.218 juta. Komposisi Penempatan pada Bank

Indonesia dan bank lain tahun 2006 sebesar 21,58% dari total Aktiva Produktif tahun 2006

- b. Kredit yang diberikan, pada posisi akhir tahun 2006 mencapai sebesar Rp4.641.756 juta atau mengalami kenaikan sebesar 13,30% dari posisi tahun 2005 sebesar Rp4.096.733 juta. Komposisi Kredit yang diberikan tahun 2006 sebesar 38,33% dari total Aktiva Produktif tahun 2006
- c. Surat Berharga, pada posisi akhir tahun 2006 mencapai sebesar Rp4.569.662 juta atau mengalami kenaikan sebesar 88,97% dari posisi tahun 2005 sebesar Rp2.418.207 juta. Komposisi Surat Berharga tahun 2006 sebesar 37,73% dari total Aktiva Produktif tahun 2006

2. Dari pos-pos Kewajiban Komitmen dan Kontijensi, antara lain:

- a. Kewajiban Kontijensi yang terdiri dari Bank Garansi, pada posisi akhir tahun 2006 mencapai sebesar Rp286.411 juta atau mengalami kenaikan sebesar 57,93% dari posisi tahun 2005 sebesar Rp181.353 juta. Komposisi Kewajiban Kontijensi tahun 2006 sebesar 2,36% dari total Aktiva Produktif tahun 2006

Kredit

Penyaluran Kredit Bank Jatim dalam tahun 2006 kepada masyarakat tersebar pada Sektor Pertanian mencapai sebesar 5,68%, Petambangan mencapai sebesar 0,03%, selanjutnya Industri Pengolahan sebesar 2,05%, Listrik, gas dan air sebesar 0,01%, Kontruksi sebesar 17,30% sedang untuk sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel mencapai sebesar 45,70%, sektor Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi sebesar 0,44%, Jasa Usaha sebesar 9,50%, Jasa Sosial Masyarakat sebesar 10,62% dan 8,65% ke sektor lainnya.

Kolektibilitas Kredit

Perkembangan kredit berdasarkan kolektibilitas mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 disajikan dalam tabel berikut:

Pos-pos	2002	2003	2004	2005	2006
Kredit yang Diberikan	2.389.246	3.036.886	3.686.772	4.096.733	4.641.756
- Lancar	2.345.897	2.958.367	3.648.949	4.044.517	4.596.939
- Dalam perhatian khusus	14.440	36.389	18.983	27.131	24.749
- Kurang lancar	13.384	9.048	4.342	2.262	5.759
- Diragukan	12.986	14.178	823	6.912	2.590
- Macet	2.539	18.904	13.675	15.911	11.719

Jasa Perbankan Lainnya

Dalam rangka mengantisipasi keadaan saat ini dan menghasilkan kinerja yang optimal, maka dilaksanakan dengan meningkatkan aktivitas jasa bank lainnya yang dapat menghasilkan pendapatan operasional lainnya.

Kegiatan jasa bank dimaksud meliputi antara lain: jasa penerbitan bank garansi, referensi bank, transfer, inkaso, *safe deposit boxes*, aktivitas jual beli surat berharga dan perluasan unit layanan bank devisa atau peningkatan status operasional bank devisa di cabang termasuk kegiatan layanan *money changer*.

Perkembangan pendapatan operasional lainnya mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 disajikan dalam tabel berikut:

Pos-pos	2002	2003	2004	2005	2006
pendapatan operasional lainnya	28.697	32.189	37.768	46.532	69.181
Provisi dan komisi selain dr kredit yg diberikan	4.672	4.812	5.522	7.060	6.785
Keuntungan bersih efek yg dijual	0	0	2.345	10.800	31.060
Kenaikan harga pasar efek diperdagangkan yg belum direalisasi, bersih	0	0	3.348	0	0
Lain - lain	24.025	27.377	26.553	28.672	31.336

Hasil Usaha

a. Total Pendapatan

Pada tahun 2006, Total Pendapatan yang diperoleh mencapai sebesar Rp1.827.926juta, berasal dari Pendapatan Operasional sebesar Rp1.822.826 juta atau 99,72% dari Total Pendapatan dan Pendapatan Non Operasional sebesar Rp5.100 juta atau 0,28% dari Total Pendapatan.

Beberapa komponen pembentuk Total Pendapatan, terbesar bersumber dari Pendapatan Bunga sebesar Rp1.753.645 juta atau kontribusinya sebesar 95,94% sedangkan selebihnya sebesar 4,06% bersumber dari selain Pendapatan Bunga.

b. Biaya

Biaya tahun 2006 sebesar Rp1.271.168 juta, yang terdiri atas Biaya Operasional sebesar Rp1.265.645 juta atau 99,57% dari Total Biaya dan Biaya Non Operasional sebesar Rp5.523 juta atau sebesar 0,43% dari Total Biaya. Sedangkan komponen Biaya terdiri atas Biaya Bunga sebesar Rp652.757 juta atau 51,35% dari Total Biaya dan selebihnya sebesar 48,65% dari Total Biaya merupakan selain Biaya Bunga.

c. Laba Usaha

Laba Bersih setelah pajak tahun 2006 mencapai Rp381.593 juta, meningkat sebesar 62,12% apabila dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak tahun 2005 sebesar Rp235.378.



Rencana Bisnis tahun 2007

Rencana Bisnis tahun 2007 bertekad mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan menfokuskan pada penyaluran kredit pada Usaha Kecil dan Menengah.

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan demikian cepat dan semakin kompleksnya risiko usaha perbankan sehingga dibutuhkan adanya tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* untuk menetapkan sasaran strategis dan seperangkat nilai perusahaan (*corporate values*) yang dapat mengarahkan kegiatan operasional bank.

Guna mengantisipasi perkembangan industri perbankan serta memperhatikan kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan di Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan ke depan, maka setiap langkah kegiatan perbankan agar senantiasa beroperasi berdasarkan pada suatu perencanaan yang matang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat sesuai Pasal 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, diperlukan penyusunan rencana bisnis yang realistis.

Rencana Bisnis tahun 2007

Penyusunan Rencana Bisnis dilakukan dengan memperhatikan faktor eksternal dan faktor internal, dimaksudkan sebagai sarana mengendalikan risiko yang timbul pada tahap implementasi rencana dimaksud.

Tahun 2007 diharapkan perkembangan makro ekonomi semakin stabil sehingga dapat mendorong kembali optimisme di sektor konsumen dan sektor usaha serta dapat mendorong bergeraknya sektor riil. Dan juga memaksimalkan fungsi intermediasi perbankan untuk mendukung kegiatan perekonomian dengan didukung prinsip kehati-hatian.

Sesuai dengan visi dan misi Bank Jatim dan dengan melihat kondisi ekonomi nasional dan regional Jawa Timur, maka jajaran manajemen Bank Jatim memandang perlu menetapkan arah kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dengan menetapkan Rencana Bisnis Bank Jatim tahun 2007 sebagai berikut:

1. mempertahankan tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia
2. meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito
3. mempertahankan penyaluran Kredit dengan komposisi 80% untuk Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan 20% sisanya untuk Kredit Korporasi
4. meningkatkan Setoran Modal dari Pemilik yang berasal dari *stock deviden* dan setoran tunai dari para Pemegang Saham
5. mengembangkan organisasi agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai tuntutan

6. memperbaharui pasar dan kebijakan Bank Sentral
6. mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset perusahaan agar menjadi tenaga yang handal dan profesional guna menyongsong era globalisasi dan kemajuan di bidang teknologi
7. mengembangkan produk dan Teknologi Sistem Informasi (TSI) yang dapat memberikan kemudahan dalam percepatan pelayanan kepada nasabah
8. mengembangkan dan memperluas jaringan pelayanan Bank dengan membuka atau merubah jaringan kantor Bank dan
9. rencana lain-lain:
 - a. pengadaan Aktiva Tetap/Inventaris diprioritaskan untuk peningkatan pembangunan gedung kantor, pembelian inventaris kantor, mesin dan AC untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat
 - b. meningkatkan *return* dengan target Laba Tahun Berjalan sebelum pajak tahun 2007 sebesar Rp500.469 juta dan Total Aset sebesar Rp15.502.331 juta
 - c. pencapaian seluruh sasaran Bank agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat.

Sebagai kunci keberhasilan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank Jatim tahun 2007, bahwa seluruh jajaran Bank Jatim yang terdiri atas Pemegang Saham, Pengurus Bank, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh pegawai Bank Jatim berkomitmen dan bertekad mengembangkan Bank Jatim.



Tanda tangan persetujuan

Tanda Tangan Persetujuan
Pengurus Bank Jatim
Atas semua informasi Laporan Keuangan Tahun 2006

DEWAN KOMISARIS



SOEKARWO

Komisaris Utama



TARI SOEGIJONO

Komisaris



SLAMET SUPOYO

Komisaris

DIREKSI



AGUS SULAKSONO

Direktur Utama



ACHMAD NUR CHASAN

Direktur Pemasaran



BAMBANG NOERTJAHJONO

Direktur Umum



MULJANTO

Direktur Kepatuhan



Laporan Keuangan

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Beserta Laporan Auditor Independen
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2005



Halaman ini sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Agus Sulaksono
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rakhmat No. 98-104 Surabaya
Alamat Domisili/sesuai KTP atau : Vila Bukit Mas Blok Monaco TA-23 Surabaya
Kartu Identitas Lain : -
Nomor Telepon : 031-5680922
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Bambang Noertjahjono
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rakhmad No. 98-104 Surabaya
Alamat Domisili/sesuai KTP atau : Jl. Rungkut Mejoyo Utara 8/17 Surabaya
Kartu Identitas Lain : -
Nomor Telepon : 031-8492042
Jabatan : Direktur Umum

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Maret 2007

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR

  
AGUS SULAKSONO **BAMBANG NOERTJAHJONO**
Direktur Utama Direktur Umum

Laporan Auditor Independen

Laporan No RPC-6517

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur ("Bank") tanggal 31 Desember 2006, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 diaudit oleh Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, yang laporannya bertanggal 24 Februari 2006 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tahun 2004 sehubungan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja".

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tahun 2006 yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tanggal 31 Desember 2006, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja



Drs. Iman Sarwoko

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0359

26 Februari 2007